

**PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN *SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS  
TEKS PROSEDUR BERBAHASA INGGRIS  
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK**

Oleh

**CUT HANIFAH FARDHANY  
(2223011013)**



**PROGRAM PASCASARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENGUNAKAN *SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS TEKS PROSEDUR BERBAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK

Oleh

**Cut Hanifah Fardhany**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk: 1) menganalisis potensi dan kondisi pengembangan, 2) menganalisis proses pengembangan, 3) menganalisis karakteristik pengembangan, 4) menganalisis pengaruh video berbasis SAVI dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi menulis teks prosedur kelas X di SMKN 1 Way Panji. Penelitian ini merupakan penelitian R&D Borg and Gall dengan 7 langkah. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) potensi dan kondisi di SMKN 1 Way Panji, fasilitas pembelajaran serta sumber daya sekolah, sangat mendukung untuk dikembangkannya media video pembelajaran SAVI; (2) proses pengembangan video melibatkan validasi ahli media dengan hasil akhir dari validator sebesar 84,02% (layak), ahli materi 92,09% (sangat layak), serta hasil akhir dari validasi desain sebesar 88,46% (layak); (3) karakteristik media, berupa video pembelajaran digital dengan teks prosedur (*Manuals & Tips*) durasi video sekitar 3 – 5 menit, dipakai dengan pembelajaran SAVI; dan (4) Pembelajaran SAVI menunjukkan nilai sig (2-tailed)  $0,00 < 0,05$ , dimana terdapat perubahan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis SAVI saat menulis teks prosedur berbahasa Inggris SMK kelas X.

**Kata Kunci:** video pembelajaran, SAVI, menulis Bahasa Inggris, teks prosedur.

## ABSTRACT

### **VIDEO DEVELOPMENT IN LEARNING USING *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT IN WRITING PROCEDURAL TEXTS IN ENGLISH FOR CLASS X VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS**

**By:**

**Cut Hanifah Fardhany**

*This research is development research which aims to: 1) analyze the potential and conditions of development, 2) analyze the development process, 3) analyze the characteristics of development, 4) analyze the influence of SAVI-based videos in learning English on class X procedural text writing material at SMKN 1 Way Panji. This research is Borg and Gall R&D research with 7 steps. Data collection uses observation, questionnaires, interviews, written tests, and documentation. The data analysis technique uses descriptive statistics. The research results show (1) the potential and conditions at SMKN 1 Way Panji, learning facilities and school resources, are very supportive for the development of SAVI learning video media; (2) the video development process involves media expert validation with the final result from validators being 84.02% (feasible), material experts 92.09% (very feasible), and the final result from design validation being 88.46% (feasible); (3) media characteristics, in the form of digital learning videos with procedural texts (Manuals & Tips) with a video duration of around 3 - 5 minutes, used with SAVI learning; and (4) SAVI learning shows a sig (2-tailed) value of  $0.00 < 0.05$ , where there is a change in the results of learning students when using SAVI – based visual audio learning media when writing English Procedural Text material in SMK class X.*

**Keywords:** *learning videos, SAVI, English writing, procedure texts.*

**PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN *SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS  
TEKS PROSEDUR BERBAHASA INGGRIS  
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK**

**Oleh**

**CUT HANIFAH FARDHANY**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM PASCASARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## PERSETUJUAN

Judul : **PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS TEKS PROSEDUR BERBAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS X SMK**

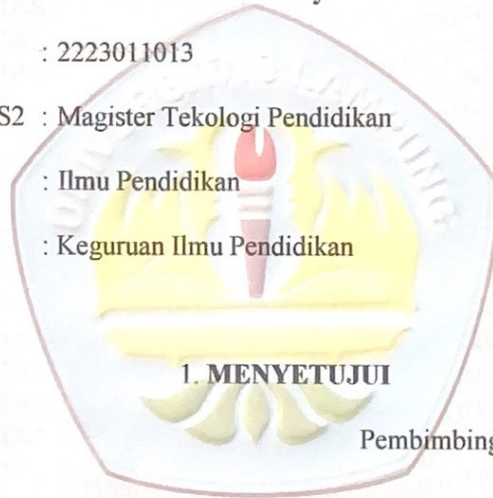
Nama : **Cut Hanifah Fardhany**

NPM : 2223011013

Program Studi S2 : Magister Teknologi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**  
NIP 19640914 198712 2 001

**Dr. Muhammad Sukirlan, M.A.**  
NIP 19641212 199003 1 003

## 2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**Dr. Rangga Firdaus, M.Kom.**  
NIP 19741010 200801 1 015



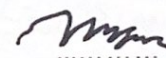
**PENGESAHAN**

1. Tim Penguji

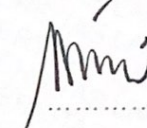
Ketua : **Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



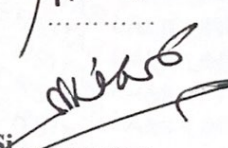
Sekretaris : **Dr. Muhammad Sukirlan, M.A.**



Penguji Anggota : **1. Dr. Ari Nurweni, M.A.**



**2. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**Prof. Dr. Sunyono, M. Si**  
NIP 19651230 199111 1 001

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si**  
NIP 19640326 198902 1 001

4. Tanggal Lulus Ujian Tesis : **7 Mei 2024**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul **“PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS TEKS PROSEDUR BERBAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak Intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya; saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Cut Hanifah Fardhany

2223011013

## RIWAYAT HIDUP



Cut Hanifah Fardhany, S.Pd., dilahirkan dari pasangan Bapak Muchtaruddin Thaiby dan Ibu Khilmiah. Anak pertama dari dua bersaudara yang lahir pada tanggal 20 Oktober 1998 di kota Kalianda kabupaten Lampung Selatan. Sebagai anak pertama, penulis memiliki adik bernama Cut Fitra Fashalwa. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Way Urang pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2013 di SMP Negeri 1 Kalianda, dan sekolah lanjutan diselesaikan pada tahun 2016 di SMA Negeri 1 Kalianda dengan mengambil jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dan pada tahun 2016 juga, penulis menempuh pendidikan Strata 1 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi pada tahun 2021, penulis melanjutkan karir sebagai seorang tenaga pendidik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan latar belakang pendidikan Strata 1 yang telah penulis selesaikan. Dan sejak tahun 2022 penulis menempuh Pendidikan Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan di Universtas Lampung.



## **MOTTO**

**Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.**

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.**

**(QS. Al Insyirah 5 – 6)**

**TRUST THE TIMING OF YOUR LIFE.**

**(Unknown)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah. Dengan segala kerendahan hati, mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, berkat, rahmat, dan Ridho-Nya lah sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku yang selalu mendukungku, mendampingiku dalam sedih dan bahagiaku, sebagai pahlawan hidupku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakanku. Terimakasih atas segalanya.
2. Adikku yang selalu memberikan dukungan, semangat, keceriaan, dan doa-doa terbaiknya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Magister Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat.
4. Teman seperjuangan Magister Teknologi Pendidikan serta sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi keceriaan.
5. Almamaterku Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung.

## SANWACANA

Segala puji kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat dan taufikNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Model *Somatis Auditory Visual Intelektual* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Teks Prosedur Berbahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas X SMK”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari syarat dalam rangka menyelesaikan studi diprogram magister teknologi pendidikan di Universitas Lampung. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Rangga Firdaus, S.Kom. M.Kom., selaku Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana.
6. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Pembimbing I
7. Bapak Dr. Muhammad Sukirlan, M.A., selaku Pembimbing II
8. Ibu Dr. Ari Nurweni, M.A., selaku Pembahas 1
9. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Pembahas II.
10. Bapak Dr. Handoko, M.Pd., dan Bapak Yohanes Edi Purwanto, M.Pd., selaku validator Ahli Media Pembelajaran.
11. Ibu Nina Fatriana, M.Pd., dan Ibu Ketrin Viollita, M.Pd., selaku validator Ahli Materi Pembelajaran.

12. Ibu Agustina Ellyana, M.Pd., dan Ibu Yusrinda Febriany Harahap. M.Pd., selaku validator Ahli Desain Pembelajaran.
13. Bapak dan Ibu staf administrasi Gedung N Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung.
14. Rekan-rekan Mahasiswa/i Magister Teknologi Pendidikan angkatan 2022.
15. Ibu Nina Nurhayati, M.M., selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Way Panji.
16. Rekan-rekan pendidik di SMKN 1 Way Panji yang telah membantu dan mendukung selama saya menempuh pendidikan.
17. Almamater Program Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Tidak ada kata yang dapat disampaikan oleh penulis atas bantuan dan amal baik selain ucapan terimakasih dan doa semoga senantiasa memperoleh pahala yang berlimpah, diberikan kesehatan, keberkahan dan lindungan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Aamiin.

Bandar Lampung, 24 Mei 2024  
Penulis,

Cut Hanifah Fardhany

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.7 Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Belajar dan Teori Belajar.....	14
2.1.1 Belajar.....	14
2.1.2 Tujuan Belajar .....	15
2.1.3 Prestasi Belajar .....	15
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	18
2.1.5 Prinsip-Prinsip Belajar.....	19
2.2 Teori Belajar dan Pembelajaran.....	21
2.2.1 Teori Belajar Behavioristik.....	22
2.2.2 Teori Belajar Kognitif.....	22
2.2.3 Teori Belajar Humanistik.....	25
2.3 Media dan Video Pembelajaran.....	26
2.3.1 Fungsi Media.....	26
2.3.2 Jenis Media .....	27
2.3.3 Media Audio Visual.....	28
2.3.4 Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual.....	28
2.3.5 Video Pembelajaran.....	28
2.4 Menulis ( <i>Writing</i> ).....	29
2.4.1 Definisi Menulis (The Definition of Writing).....	30
2.4.2 Keterampilan Menulis (Writing Skill).....	31
2.4.3 Teks Prosedur.....	34



2.5 Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI).....	36
2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran SAVI.....	38
2.5.2 Tantangan dan Persyaratan Pembelajaran SAVI.....	39
2.5.3 Karakteristik Video Pembelajaran berbasis SAVI.....	40
2.6 Penelitian yang Relevan.....	42
2.7 Kerangka Berpikir.....	53
2.8 Hipotesis.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
3.4 Prosedur Penelitian dan pengembangan.....	59
3.5 Langkah Pengembangan.....	60
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional.....	63
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.8 Instrumen Penelitian.....	68
3.9 Uji Prasyarat Instrumen Penelitian.....	73
3.10 Teknik Analisis Data.....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	84
4.1.1 Kondisi dan Potensi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK N 1 Way Panji.....	84
4.1.2 Proses Pengembangan Media Pembelajaran audio visual Berbasis SAVI ( <i>somatis, auditory, visual, intelektual</i> ).....	86
4.1.3 Karakteristik Produk yang Dikembangkan.....	102
4.1.4 Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran berbasis <i>Somatis Auditori Visual Intelektual</i> .....	1033
4.2 Pembahasan.....	126
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	1288
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>130</b>
1.1 Kesimpulan.....	130
1.2 Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>140</b>
Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian).....	141
Lampiran 2 (Surat Selesai Penelitian).....	142
Lampiran 3 (Permohonan Validator Ahli Desain 1).....	143
Lampiran 4 (Permohonan Validator Ahli Desain 2).....	144
Lampiran 5 (Permohonan Validator Materi/Bahasa 1).....	145
Lampiran 6 (Permohonan Validator Materi/Bahasa 2).....	146
Lampiran 7 (Permohonan Validator Ahli Pembelajaran 1).....	147
Lampiran 8 (Permohonan Validator Ahli Pembelajaran 2).....	148
Lampiran 9 (Instrumen Validasi Ahli Media 1).....	149
Lampiran 10 (Instrumen Validasi Ahli Media 2).....	151

Lampiran 11	(Instrumen Validasi Ahli Materi 1).....	153
Lampiran 12	(Instrumen Validasi Ahli Materi 2).....	157
Lampiran 13	(Instrumen Validasi Ahli Desain Pembelajaran 1) .....	161
Lampiran 14	(Instrumen Validasi Ahli Desain Pembelajaran 2) .....	163
Lampiran 15	(Angket Kebutuhan Pendidik) .....	165
Lampiran 16	(Angket Kebutuhan Peserta Didik) .....	167
Lampiran 17	(Angket Potensi Awal Peserta Didik) .....	169
Lampiran 18	(Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah) .....	170
Lampiran 19	(Angket Uji Coba Satu-Satu).....	171
Lampiran 20	(Angket Tanggapan Kemenarikan Pendidik) .....	172
Lampiran 21	(Modul Ajar) .....	174
Lampiran 22	(Daftar Nilai Peserta Didik).....	200
Lampiran 23	(Dokumentasi Proses Validasi).....	206
Lampiran 24	(Dokumentasi Proses KBM di kelas) .....	208
Lampiran 25	(Buku Panduan) .....	209

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Peserta didik dikelas X SMK Negeri 1 Way Panji.....	58
Tabel 2	Sampel Populasi Penelitian .....	58
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan.....	67
Tabel 4	Kisi-kisi Validasi Media .....	68
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi .....	68
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain .....	69
Tabel 7	Kisi-kisi Respon Pengguna/Teman Sejawat .....	70
Tabel 8	Kisi-kisi Instrumen Kelompok Kecil.....	71
Tabel 9	Kisi-kisi Uji Pengaruh Perbedaan pada Penggunaan Produk .....	72
Tabel 10	Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran .....	72
Tabel 11	Rangkuman hasil uji validitas .....	74
Tabel 12	Kriteria Interpretasi Reliabilitas .....	75
Tabel 13	Alternatif Jawaban Skala Guttman .....	77
Tabel 14	Kategori Skala Likert.....	77
Tabel 15	Skala Persentase Kelayakan.....	78
Tabel 16	Kriteria Perubahan pada Penggunaan Produk.....	79
Tabel 17	Tingkat Pengaruh Perbedaan saat Penggunaan Media .....	80
Tabel 18	Skor Validasi Ahli .....	81
Tabel 19	Kriteria Kelayakan.....	81
Tabel 20	Skor Validasi respon pengguna peserta didik dan pendidik .....	82
Tabel 21	Kriteria Kelayakan.....	82
Tabel 22	Hasil Observasi Sarana dan Prasarana SMKN 1 Way Panji.....	85
Tabel 23	Saran Ahli Media.....	95
Tabel 24	Saran Ahli Materi .....	96
Tabel 25	Saran Ahli Desain .....	97
Tabel 26	Hasil Validasi Ahli Media.....	98
Tabel 27	Hasil Validasi Ahli Materi .....	99
Tabel 28	Hasil Validasi Ahli Desain.....	100
Tabel 29	Uji Coba Satu-satu.....	101
Tabel 30	Proses Implementasi Produk .....	102

Tabel 31	Pengujian Normalitas Kelompok B .....	106
Tabel 32	Pengujian Statistik Secara General Kelompok B .....	106
Tabel 32	Pengujian Independent Sample Test Kelompok B .....	107
Tabel 34	Pengujian Normalitas Kelompok C .....	110
Tabel 35	Pengujian Statistik Secara General Kelompok C .....	111
Tabel 36	Pengujian Independent Sample Test Kelompok C .....	111
Tabel 37	Pengujian Normalitas Kelompok D .....	114
Tabel 38	Pengujian Statistik Secara General Kelompok D .....	115
Tabel 39	Pengujian Independent Sample Test Kelompok D .....	115
Tabel 40	Pengujian Normalitas Kelompok E .....	118
Tabel 41	Pengujian Statistik Secara General Kelompok E Group Statistics	119
Tabel 42	Pengujian Independent Sample Test Kelompok E .....	119
Tabel 43	Pengujian Normalitas Kelompok F .....	122
Tabel 44	Pengujian Statistik Secara General Kelompok F .....	123
Tabel 45	Pengujian Independent Sample Test Kelompok F .....	123
Tabel 46	Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik .....	124
Tabel 47	Perbedaan Prestasi Menulis pada Penggunaan Media di Kelompok Besar .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 2 Proses Pengembangan Media Pembelajaran .....	59
Gambar 3 Screenshoot angket kebutuhan pendidik dan peserta didik .....	86
Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran dikelompok B .....	104
Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran dikelompok C .....	1088
Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran dikelompok D .....	113
Gambar 7 Kegiatan Pembelajaran dikelompok E.....	117
Gambar 8 Kegiatan Pembelajaran dikelompok F.....	121



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan dunia berjalan semakin dinamis, dimulai dari berkembangnya perdagangan bebas dan semakin banyak pula berdirinya beberapa perusahaan asing di Indonesia, yang membuat penggunaan Bahasa internasional, salah satunya seperti Bahasa Inggris, sangat penting untuk dikuasai. Bahasa Inggris adalah Bahasa yang sangat banyak digunakan oleh warga di seluruh dunia, dan juga merupakan Bahasa ibu yang digunakan lebih dari 400 juta orang yang tersebar di seluruh pelosok dunia, penggunaan Bahasa Inggris pada dunia internasional digunakan di dalam lingkungan keseharian dan juga saat bekerja di kehidupan sosialnya (Tjokro dkk, 2019). Penggunaan Bahasa Inggris hampir di seluruh dunia, terutama dengan negara-negara yang memiliki hubungan bilateral dan satu-satunya Bahasa yang dipakai sebagai Bahasa penghubung yaitu Bahasa Inggris.

Bahasa memiliki peran sentral di dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan membawa kunci keberhasilan di dalam mempelajari semua bidang studi. Sebagai salah satu Bahasa yang banyak digunakan di dunia, Bahasa Inggris menjadi alat untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan. Menulis adalah kegiatan yang penting bagi kehidupan manusia. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa banyak orang dapat memberikan informasi-informasi melalui tulisan. Pada era modern ini, terutama ketika setiap aspek kehidupan manusia berkembang dengan lebih cepat, menjadi lebih penting karena perkembangan dicatat dan dikeluarkan melalui media termasuk media cetak (Arbryan dkk, 2018).

Makna lain dari menulis (*writing*) menurut Tarigan (2018) adalah menulis untuk memberikan pemahaman standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha menguraikan informasi terhadap teks, penulis menggunakan strategi tertentu. Pemahaman menulis merupakan suatu proses dalam menguraikan atau menuliskan isi tulisan, untuk itu diperlukan solusi sebagai jalan keluar yang setidaknya dapat mengurangi kesulitan peserta didik dalam menulis berbagai jenis teks berbahasa Inggris. Somadayo (2021), menjelaskan bahwa menulis adalah proses intelektual kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan berpikir tentang konsep non-verbal (proses penyampaian lewat tulisan).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, memaparkan bahwa didalam mata pelajaran Bahasa Inggris, kompetensi yang diharapkan yaitu kompetensi berkomunikasi yang direalisasikan melalui empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Pendidik dapat menggunakan berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan terkait menulis ini. Sebagai contoh, pendidik dapat mendukung peserta didik dengan cara membantu peserta didik dengan strategi yang efektif untuk mengurangi atau memecahkan kesulitan menulis. Ini akan membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri, dan dapat meningkatkan motivasi mereka. Seseorang harus memiliki tujuan saat sedang menulis sehingga proses dan kegiatan penulis menjadi bermakna. Tujuan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kompetensi berkomunikasi karena akan berpengaruh pada proses menulis dan pemaparan isi tulisan (Pandawa, 2019).

Tujuan pembelajaran menulis dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yaitu supaya peserta didik dapat mengungkapkan isi tulisan itu sendiri dalam bentuk tertulis. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis suatu teks dalam Bahasa Inggris walaupun dalam level yang rendah meskipun di sekolah sudah berulang-ulang mendapatkan pelajaran tentang

*Writing* atau menulis. Di sisi lain sebagai peserta didik dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam Bahasa asing (inggris) baik secara lisan maupun tulisan. Kesulitan yang dialami peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penggunaan kosakata peserta didik (Hariati, 2018). Hal ini terjadi beberapa di antaranya karena kurangnya media tambahan untuk dapat memotivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan kekurangannya dalam belajar, terbatasnya buku paket, kamus dan sumber bacaan juga tulisan berbahasa Inggris, kurangnya kesadaran dan motivasi pada diri peserta didik untuk menghafal kosakata yang pernah diperoleh dikelas, dan juga kurangnya penggunaan tersebut dalam pergaulan sehari-hari.

Menulis merupakan keterampilan Bahasa yang kompleks. Penulis bukan hanya sekadar menulis dan mengidentifikasi simbol-simbol yang ada dalam satuan teks berbahasa Inggris, tetapi juga si penulis mampu mengasosiasikan dengan pemahamannya dan mengaplikasikan ide tulisannya dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, 2018) *writing skill* perlu diajarkan kepada peserta didik karena antara Bahasa ibu (Indonesia) dan Bahasa asing (Inggris) mempunyai perbedaan, misalnya dalam structure (tata Bahasa), word recognition (kosakata), dan beberapa lainnya. Oleh karenanya, peserta didik perlu mendapatkan bimbingan dan tuntunan.

Menurut Sutratinah (2018), prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu, Sia (2015) berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Menurut Purwanto (2017), prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport (laporan hasil

belajar peserta didik). Selanjutnya Syafi'i dkk (2018) menyebutkan juga bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Selanjutnya Wibowo dkk, (2018) menyatakan prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. "Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut". Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik. Sehingga penelitian ini mengarah ke prestasi belajar peserta didik dalam menentukan pengembangan judul tesis.

Penelitian ini menggunakan prestasi belajar sebagai bahan untuk mengukur prestasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran menulis teks prosedur, yaitu dengan cara: 1. Peserta didik melakukan pembelajaran teks prosedur tanpa diawali dengan media belajar, 2. Mencatat hasil menulis teks prosedur peserta didik, 3. Peserta didik diberikan materi dengan media belajar yang sudah disiapkan yaitu media belajar audio visual menulis teks prosedur, 4. Mengukur dan melihat hasil prestasi peserta didik setelah diberikan materi dengan menggunakan media belajar audio visual.

Sebuah teks prosedur memberi tahu bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan. Informasi dalam teks prosedur disajikan dengan urutan peristiwa yang logis. Jadi, teks prosedur adalah sebuah teks yang berisikan langkah-langkah atau tahap-tahap untuk melakukan suatu hal, baik melakukan kegiatan tertentu ataupun membuat sesuatu yang disajikan dengan urutan-urutan tertentu. Jadi untuk bisa menulis teks prosedur, peserta didik dituntut memahami dahulu hal-hal apa saja yang akan dipersiapkan sebelum melakukan suatu pekerjaan tersebut. Melalui pembelajaran teks prosedur, peserta didik tahu apa yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang ingin dikerjakan. Dengan demikian peserta didik tidak akan ragu-ragu dalam memulai

menuliskan teks prosedur yang sudah dipahami konsepnya secara keseluruhan (Budianti dkk, 2017).

Menurut Marhayanti (2018), “Teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan, langkah-langkah” maksud tujuan pada pengertian sebelumnya adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Begitupula menurut Harsiati (2017), struktur teks prosedur terdiri dari: judul, tujuan, bahan dan alat serta langkah-langkah. Menurut Harsiati (2017) mengatakan bahwa ciri kebahasaan teks prosedur yang digunakan sebagai berikut: (1) Kalimat perintah; (2) Dengan menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas; (3) Penggunaan kata keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan; (4) Kalimat saran dan larangan; (5) Penggunaan kata penghubung, pelepasan dan kata acuan.

Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual*) atau belajar dengan memanfaatkan alat indera yaitu teori yang dikemukakan oleh Dave Meier dalam Alfiani (2016). Pembelajaran SAVI ini merupakan inti dari *Accelerated Learning* (AL) atau dikatakan juga pembelajaran yang dipercepat. AL menjadikan belajar terasa manusiawi karena menempatkan peserta didik sebagai pusat sasaran. Pembelajaran SAVI ini sejalan dengan gerakan *Accelerated Learning* (AL) jadi prinsipnya pun juga sejalan dengan AL. Sedangkan menurut Rahmadi (2017), istilah SAVI kependekan dari Somatik (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.



Menurut Rahmani (2017), belajar bisa optimal jika keempat unsur dari SAVI ini ada didalam suatu peristiwa pembelajaran. Peserta didik dapat belajar kurang lebihnya dengan menyaksikan presentasi, tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung, membicarakan apa yang mereka pelajari, dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada. SAVI ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan aktifitas fisik, alat indra, dan kecerdasan intelektual. Pembelajaran akan berlangsung secara optimal karena dilaksanakan dengan konsep *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (Kaltsum & Wijayanti, 2021). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, pembelajaran SAVI ini didalam pembelajaran memberikan pengaruh yang baik, pembelajaran yang menerapkan SAVI memberikan hasil terhadap peningkatan motivasi dengan hasil belajar maupun prestasi belajar.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, banyak konsep yang ditawarkan salah satunya yaitu konsep pembelajaran dengan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Media pembelajaran yang menarik serta menggunakan desain warna dan suara maka diharapkan akan terciptanya suasana pembelajaran yang segar dan menyenangkan. Hal tersebut, benar-benar dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis teks prosedur agar lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat memberikan gambaran yang jelas. Pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah singkatan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on, aktivitas fisik*) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang berarti bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

*Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectual* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan

kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Alfiani, 2016). Kelebihan Pembelajaran SAVI antara lain (1) Dapat membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual, (2) Dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, (3) Dapat membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik, (4) Dapat memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, auditory dan intelektual, (5) Pembelajaran dapat lebih menarik dengan adanya permainan belajar, (6) Pendekatan yang ditawarkan tidak kaku tetapi dapat sangat bervariasi tergantung pada pokok bahasan dan pembelajaran itu sendiri, dan (7) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Media dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, penyajian data atau informasi lebih menarik dan terpercaya, dapat memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi. Jadi dapat dikatakan dalam hal ini fungsi media yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Media audio visual merupakan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang bersifat individu ini yaitu menulis teks prosedur. Peneliti memilih media audio visual karena penggunaan media yang menggunakan gambar dan suara dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan pendidik. Media audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media audio visual terbuat dari video yang menampilkan tulisan-tulisan beserta gambar-gambar dengan pembelajaran menulis teks prosedur. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Media yaitu suatu alat bantu apa saja yang dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah & Zain, 2021).

Tugas terbaik pendidik yaitu dapat mencarikan media pembelajaran supaya lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya, sehingga dapat segera tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual. Teknologi Audio Visual merupakan cara dengan menghasilkan atau menyampaikan materi menggunakan perangkat elektronik untuk menyajikan pesan-pesan Audio dan Visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin projector film maupun tayangan dengan menggunakan televisi dan (*video compact disc*) VCD. Jadi, pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol.

Menurut Arsyad (2018), audio visual adalah produksi atau penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Dalam proses pembelajaran, audio visual mempunyai beberapa kelemahan yang sama dengan pengajaran visual yaitu terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangannya dan memandang materi audio visual sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar.

Media pembelajaran digunakan untuk mengaktifkan komunikasi dan interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan mengajar. Lebih lanjut Sadiman (2019) menyatakan bahwa media ajar dalam bentuk audio visual merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran dan memiliki banyak kelebihan apabila diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Dapat menarik perhatian audiens dan rangsangan luar.
2. Dengan alat perekam video sejumlah besar audiens dapat memperoleh informasi ahli.
3. Demonstrasi ahli yang sulit dipahami dapat direkam dan diputar ulang, sehingga disaat mengajar bias terfokus dalam inti materi yang akan disajikan.

Menurut Parwata dalam Triansyah, (2021), media audio visual adalah alat bantu yang memperlihatkan gambar yang bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan. Audio visual yakni media efektif dalam menyampaikan informasi yang mencakup unsur pengetahuan secara kinestetik karena dapat memperlihatkan suatu peristiwa secara berkesinambungan dan menjadi alternatif dalam penyampaian informasi tersebut adalah seseorang yang memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju menurut penggunaan media. Audio visual akan membantu peserta didik dalam mempelajari pemahaman materi yang dituju secara teliti dan benar sehingga dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran secara baik dan berkualitas. Pentingnya media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga penulis mencoba meneliti penerapan pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan prestasi menulis peserta didik dalam materi teks prosedur.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, Penggunaan pembelajaran SAVI dapat digunakan sebagai solusi keterbatasan dalam sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang tidak semuanya memiliki kualifikasi yang mumpuni. Pembelajaran SAVI yang mengintegrasikan tiga komponen pembelajaran, yaitu pembelajaran somatik, auditori, dan visual, dapat menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut. Dikombinasikan dengan video pembelajaran sebagai media tambahan guna memaksimalkan tiga komponen gaya belajar peserta didik berdasarkan kebutuhan analisis pada sekolah peneliti.

Penulis berharap dengan adanya media pembelajaran audio visual dapat menjadi tonggak bagi para pendidik khususnya pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris agar dapat menunjukkan jika tenaga pendidik Bahasa Inggris bisa mempunyai karya berupa media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris pada umumnya. Di sisi lain diharapkan pula penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat menjadi salah satu cara untuk memaksimalkan Lab Bahasa pada tiap-tiap sekolah yang ada.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi menulis teks prosedur.
2. Peserta didik tidak tertarik/senang/termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris teks prosedur.
3. Pendidik merasa kesulitan mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris teks prosedur secara langsung saat dikelas.
4. Bahan ajar yang digunakan kurang mendukung dalam menyampaikan materi teks prosedur.
5. Belum dikembangkannya media audio visual melalui pembelajaran SAVI.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertulis sebelumnya maka diambil batasan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Potensi dan kondisi dikembangkan video pembelajaran berbasis SAVI mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi teks prosedur kelas X SMK N 1 Way Panji.
2. Proses pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris pada materi teks prosedur kelas X SMK N 1 Way Panji.
3. Karakteristik pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris pada materi teks prosedur kelas X SMK N 1 Way Panji.
4. Pengaruh penggunaan video terhadap prestasi belajar menulis teks prosedur Bahasa Inggris pada peserta didik kelas 10 di SMK N 1 Way Panji.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan kondisi dikembangkannya video pembelajaran berbasis SAVI mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi menulis teks prosedur kelas X di SMK N 1 Way Panji?
2. Bagaimana proses pengembangan video pembelajaran berbasis SAVI pada materi menulis teks prosedur kelas X di SMK N 1 Way Panji?
3. Apa sajakah karakteristik dari pengembangan video pembelajaran berbasis SAVI pada materi menulis teks prosedur kelas X di SMK N 1 Way Panji?
4. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar menulis teks prosedur sebelum dan setelah dibelajarkan pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Way Panji?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, peneliti menentukan tujuan penelitian ini agar fokus dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Potensi dan kondisi dari diberlakukannya video pembelajaran Bahasa Inggris pada materi menulis teks prosedur kelas X di SMK N 1 Way Panji.
2. Proses pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris pada materi menulis teks prosedur kelas X di SMK N 1 Way Panji.
3. Karakteristik pengembangan video pembelajaran berbasis SAVI kelas X pada materi menulis teks prosedur di SMK N 1 Way Panji.
4. Perbedaan prestasi belajar menulis teks prosedur Bahasa Inggris pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Way Panji.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diharapkan memberikan pengetahuan dalam pengembangan video pembelajaran berbasis SAVI pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X SMK sebagai sumber belajar.

## 2. Secara Praktis

### 1. Peserta Didik

Melalui pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris menulis teks prosedur berbasis SAVI diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar dapat mengalami peningkatan.

### 2. Pendidik

Sebagai bahan rujukan dan referensi dalam mengembangkan video pembelajaran berbasis SAVI pada materi pelajaran Bahasa Inggris materi menulis teks prosedur dikelas X SMK.

### 3. Sekolah

Terobosan ini merupakan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pengembangan video pembelajaran berbasis SAVI khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis teks prosedur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 4. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan kesempatan dan pengalaman dalam merancang dan membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

## 1.7 Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual

Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual berbasis *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) merupakan bentuk perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan tuntunan kurikulum. Media pembelajaran Audio Visual berbasis *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) ini dapat digunakan untuk peningkatan:

1. Kemampuan memiliki pengetahuan tentang menulis teks prosedur karena materi ini dapat dikatakan sulit jika sudah dikombinasikan dengan salah satu *skill* (kemampuan) Bahasa Inggris yaitu *skill* menulis (*writing*). Begitupula teknik-teknik yang digunakan merupakan kombinasi yang sulit untuk dipraktikkan oleh para pendidik sendiri.

2. Kemampuan pendidik dalam memberikan penyampaian materi dengan lebih mudah.
3. Peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan bagaimana menulis teks prosedur Bahasa Inggris dengan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang maksimal.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Belajar dan Teori Belajar**

##### **2.1.1 Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia dimana adanya perubahan setelah mengalami proses tersebut seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Perubahan yang terjadi meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Definisi dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu (1) penciptaan hubungan, (2) pengetahuan yang sudah dipahami, dan (3) pengetahuan yang baru. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan. Individu dapat dikatakan telah mengalami proses belajar, meskipun dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku.

Hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang positif atau yang lebih baik. Sedangkan secara epistemologi beberapa ahli pendidikan memberikan definisi berbeda tentang pengertian belajar. Santrock dan Yussen dalam Sugihartono (2020) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sedangkan menurut Sugihartono (2020), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) “Belajar merupakan

peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik, dan menurut Slameto (2020) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan dari keseluruhan pendapat yang telah diungkapkan para ahli bahwa belajar adalah suatu proses perubahan individu baik tingkah laku maupun perkembangan pada pengetahuan ataupun pribadi yang didasari dari sebuah usaha dalam mencapai suatu tujuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### **2.1.2 Tujuan Belajar**

Menurut Hamalik (2019) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih positif, sehingga mendapatkan pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

### **2.1.3 Prestasi Belajar**

Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Apabila prestasi belajar sudah memenuhi indikator ketuntasan yang distandarkan, maka dapat dinyatakan proses pembelajaran tersebut berhasil. Prestasi belajar

dapat diperoleh melalui evaluasi yang mencakup tiga ranah, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Ketiganya itu saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Pada pembelajaran pendidikan Bahasa Inggris, hasil belajar juga dinilai berdasarkan ketiga aspek tersebut. Aspek kognitif berfungsi untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi oleh peserta didik. Aspek psikomotor sebagai ukuran penilaian keterampilan peserta didik. Sedangkan aspek afektif untuk mengetahui kesadaran mental dan moral peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK yakni agar peserta didik memiliki kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar Bahasa Inggris untuk mendukung pencapaian kompetensi program keahlian. Kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta didik SMK menjadi nilai tambah yang menunjang pencapaian kompetensi program keahlian mereka. Misalnya, dalam memahami materi dan dokumen teknis seperti manual, instruksi kerja, dan panduan teknis. Lalu berguna untuk berkomunikasi dengan rekan kerja dan klien internasional. Dengan memahami Bahasa Inggris peserta didik juga dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, mampu meningkatkan daya saing dipasar kerja dan mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Dijelaskan oleh beberapa ahli bahwa prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan. Menurut Sutratinah (2018), prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur untuk menilai hasil usaha dari kegiatan belajar. Penilaian ini dapat berupa simbol, angka, huruf, ataupun kalimat yang mencerminkan hasil belajar setiap anak dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, Sia (2015) berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang

telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi Belajar (Purwanto, 2017) memberikan pengertian “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport” Selanjutnya Syafi’i dkk (2018) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Wibowo dkk (2018) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Tjundjing (2015) berpendapat bahwa: “Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik”. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat

keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai prestasi belajar peserta didik. Menurut Munadi dalam Rusman (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2017) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

##### **1. Faktor Internal**

Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor.

### **2.1.5 Prinsip-Prinsip Belajar**

Pembelajaran bahasa dan pemerolehan bahasa merupakan dua hal yang berbeda, karena pembelajaran bahasa sendiri menyangkut dengan proses, upaya, aktivitas, dan kemauan seseorang untuk belajar dan memahami Bahasa sedangkan pemerolehan bahasa adalah potensi yang dibawa sejak lahir selain potensi akal dan pikiran potensi bahasa pun sudah ada, sehingga manusia sejak lahir ke bumi secara tidak sadar dari umur 2 Tahun ke atas bisa memperoleh bahasa tanpa melalui proses pembelajaran. Sebagaimana Chomsky (2000) mengatakan bahwa manusia itu sejak lahir telah dilengkapi dengan kemampuan “nurani” yang memungkinkan manusia itu mempunyai kemampuan berbahasa. Dengan kata lain, manusia telah diciptakan menjadi makhluk berbahasa. Kemudian dikembangkan melalui pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa dan pemerolehan bahasa selain berbeda juga keduanya saling menunjang dalam pembelajaran dan pengembangan bahasa.

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang amat penting bagi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang tidak terlepas dari arti atau makna pada setiap perkataan yang diucapkan. Sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa senantiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan atau metode untuk mengkajinya.

Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran Bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003). Hal ini perlu ditekankan, karena pemerolehan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Bahasa pada dasarnya tergolong ke dalam 3 jenis tujuan, yaitu tujuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuan afektif berkaitan dengan penanaman rasa bangga dan menghargai Bahasa sebagai sarana komunikasi. Tujuan kognitif berkaitan dengan proses pemahaman bentuk, makna, dan fungsi bahasa. Tujuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai kepentingan.

Fungsi pembelajaran bahasa dapat digolongkan ke dalam 2 jenis, yaitu fungsi instrumentatif dan fungsi intrinsik. Fungsi instrumentatif adalah fungsi pembelajaran Bahasa sebagai sarana komunikasi. Fungsi intrinsik adalah fungsi pembelajaran Bahasa sebagai proses pembinaan dan pengembangan Bahasa (Rumaf, 2015).

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Djamarah (2021) menyatakan bahwa agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar.

Selanjutnya, menurut Sobur (2018) yang diambil dari teori psikologi Gestalt, prinsip - prinsip belajar yaitu :

1. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian bagian.
2. Keseluruhan memberi makna pada bagian - bagian.
3. Belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan.
4. Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian.
5. Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti individu.
6. Dalam proses belajar itu, individu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu merupakan segala sesuatu yang dijadikan acuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik dimana semua prinsip tersebut bertujuan menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk giat dalam belajar sehingga dalam pembelajaran pendidik dapat berhasil menyampaikan materi kepada peserta didik, dan peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan belajar.

## **2.2 Teori Belajar dan Pembelajaran**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar. Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.



Penggunaan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dan pilihan materi pelajaran serta penggunaan unsur desain pesan yang baik dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Selain itu, suasana belajar akan terasa lebih santai dan menyenangkan. Proses belajar pada hakikatnya adalah kegiatan mental yang tidak tampak. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat disaksikan dengan jelas, tetapi dapat dilihat dari gejala-gejala perubahan perilaku.

### **2.2.1 Teori Belajar Behavioristik**

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut Watson dalam (Putrayasa, 2018), belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respons, stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati dan dapat diukur. Menurut Nahar dalam (Desmita, 2014) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dilihat dari pengertiannya teori belajar behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada perilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atas respons yang muncul terhadap lingkungan belajar, baik yang internal maupun eksternal. Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons.

### **2.2.2 Teori Belajar Kognitif**

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor aliran konstruktivisme. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif

individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif. Menurut Piaget, proses belajar akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi (penyeimbangan antara asimilasi dan akomodasi).

Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat, yaitu:

a. Tahap sensorimotorik (umur 0-2 tahun)

Ciri pokok perkembangan berdasarkan tindakan dan dilakukan selangkah demi selangkah.

b. Tahap preoperasional (umur 2-7/8 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah penggunaan simbol atau tanda bahasa, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.

c. Tahap operasional konkret (umur 7/8-11/12 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan.

d. Tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan".

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah :

1. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu pendidik mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
2. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Pendidik harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
3. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
4. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
5. Didalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

Pembelajaran yang menerapkan strategi kognitif memberikan alat kepada peserta didik yang memungkinkan dengan alat itu, peserta didik mengembangkan keterampilannya dan melakukan sendiri. Pembelajaran dengan strategi kognitif bukanlah serangkaian langkah khusus. Dicontohkan pada saat pembelajaran menulis (*writing*), agar peserta didik dapat menulis dengan baik maka yang harus dilakukan pendidik ialah membekali peserta didik dengan strategi. Strategi yang dimaksud, yaitu salah satunya, menggunakan beberapa media tambahan berupa audio visual yang mencontohkan bagaimana cara menulis yang baik dan benar. Selama proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan atau membuat pertanyaan yang mengantarkan mereka mengerti apa yang mereka tuliskan. Teori Kognitif dapat mendukung untuk peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran. Teori kognitif akan sangat efektif, efisien, praktis dan cepat membantu dalam upaya meningkatkan kompetensi pemahaman (kognitif) dan praktek (psikomotor) peserta didik yang belum baik menjadi baik dan peserta didik yang sudah baik menjadi semakin baik. Dengan demikian teori belajar piaget yang menekankan pada pembelajaran kognitif bisa digunakan dalam mengajarkan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris

dengan materi menulis teks prosedur dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis SAVI.

### 2.2.3 Teori Belajar Humanistik

Berdasarkan teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, daripada bidang kajian psikologi belajar. Bloom dan Karthwool dalam Siregar (2020) menunjukkan apa yang mungkin dipelajari oleh peserta didik tercakup dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Teori belajar humanistik dan pembelajaran berbasis video memiliki hubungan yang erat. Teori belajar humanistik menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar, sedangkan pembelajaran berbasis video memanfaatkan teknologi video untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menarik bagi peserta didik. Teori belajar humanistik berfokus pada peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Menurut teori ini, peserta didik belajar paling baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar dan ketika mereka merasa bahwa belajar itu relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Teori ini juga menekankan pentingnya motivasi dan *self-efficacy* dalam belajar. Pembelajaran berbasis video dapat menjadi alat yang efektif untuk menerapkan prinsip-prinsip teori belajar humanistik dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan video dalam pembelajaran, pendidik dapat membantu peserta didik belajar secara aktif, merasa bahwa belajar itu relevan dengan kebutuhan dan minat mereka, dan meningkatkan motivasi dan *self-efficacy* mereka.

Berdasarkan teori-teori belajar diatas, peneliti menganalisis bahwa teori belajar yang sesuai dengan penelitian pengembangan peserta didik ini adalah teori belajar teori belajar behavioristik, dan humanistik. Tingkah laku peserta didik merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan dan segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Pembelajaran behavioristik

meningkatkan mutu pembelajaran jika dikenalkan kembali penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan teori ini relevan digunakan dalam pembelajaran sekarang ini. Penerapan teori belajar behavioristik mudah sekali ditemukan disekolah. Hal ini dikarenakan mudahnya penerapan teori ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Pendidik humanistik yang mempunyai sikap humanistik percaya bahwa peserta didik akan termotivasi jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya. Pendidik humanistik menekankan pentingnya peserta didik terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Jika sudah merasa nyaman dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang akan pendidik berikan.

### **2.3 Media dan Video Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *media* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (2014) dalam (Azhar, 2018) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, pendidik, buku teks, lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

#### **2.3.1 Fungsi Media**

Menurut Sudrajad (2023) media memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan menjelajah, dan

sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Objek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual.

2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu objek, yang disebabkan, karena: (a) objek terlalu besar; (b) objek terlalu kecil; (c) objek yang bergerak terlalu lambat; (d) objek yang bergerak terlalu cepat; (e) objek yang terlalu kompleks; (f) objek yang bunyinya terlalu halus; (f) objek mengandung berbahaya dan risiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

### **2.3.2 Jenis Media**

Menurut Sudrajad (2023) Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya:

1. Media Visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, dan komik
2. Media Audial: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.

3. Projected still media: slide, over head projektor (OHP), in focus dan sejenisnya
4. Media Audio Visual (Projected motion media): film, televisi, video (VCD, DVD, VTR).

### **2.3.3 Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Menurut (Arsyad, 2018) Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Beberapa Kelebihan media Audio Visual dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indra).

### **2.3.4 Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual**

Langkah-langkah dalam penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman dan daya tangkap peserta didik dalam menyimak materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

### **2.3.5 Video Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah penyampaian informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Linda, 2012). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan belajar peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat tergantung pada beberapa

faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sumber daya. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah dan optimal.

Video pembelajaran adalah media audio-visual yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video (Seels & Richey, 2012). Video pembelajaran dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar mengajar untuk mentransfer pengetahuan dan informasi kepada peserta didik. Penggunaan video pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah dan optimal.

#### **2.4 Menulis (*Writing*)**

Ada empat keterampilan berbahasa dalam pengajaran Bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Umumnya, bahasa dapat diucapkan dan ditulis, sehingga perlu juga belajar menulis. Harmer (2004) menyatakan bahwa menulis sebagai salah satu keterampilan selalu menjadi bagian dari silabus dalam pengajaran Bahasa Inggris, dimana penguasaan kemampuan menulis secara efektif dipandang sebagai tujuan utama bagi peserta didik. Dalam menulis ada istilah yang dikenal dengan *The Stages of Writing (The Process of Writing)* (Lannon, 2006), maksud "*The Stages of Writing*" atau "*The Process of Writing*" adalah frasa yang merujuk pada serangkaian langkah atau tahapan yang dilalui oleh seseorang ketika mereka menciptakan tulisan. Ini mengacu pada langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan ide, mengatur struktur, menghasilkan draf, merevisi, mengedit, dan akhirnya menghasilkan karya tulis yang selesai dan berkualitas.

Tahapan umum dalam proses menulis meliputi (Elbow, 1998):

1. Prapenulisan (Pre-Writing): mencakup pemilihan topik, penelitian, mengumpulkan ide, dan merencanakan pendekatan tulisan.



2. Perencanaan (Planning): membuat garis besar atau rencana untuk tulisan Anda, mengidentifikasi poin-poin utama, dan memutuskan bagaimana informasi akan disusun.
3. Pembuatan Draf (Drafting): menulis draf awal berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, fokus pada mengembangkan konten tanpa terlalu khawatir tentang kesalahan atau kesempurnaan.
4. Revisi (Revising): mengkaji kembali draf Anda secara kritis, memperbaiki struktur, merumuskan kembali kalimat, dan memastikan bahwa argumen dan ide-ide Anda terungkap secara jelas dan kohesif.
5. Pengeditan (Editing): memeriksa tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Tujuan pengeditan adalah untuk memastikan kesalahan-kesalahan kecil diatasi dan gaya tulisan tetap konsisten.
6. Proofreading: mengecek tulisan secara keseluruhan untuk menemukan kesalahan terakhir sebelum tahap akhir.
7. Draf Akhir (Final Draft): menyelesaikan tulisan Anda setelah melewati semua tahapan diatas. Draf akhir ini harus berbentuk yang paling baik dan representatif.

Masing-masing tahapan ini penting dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Selain itu, proses menulis dapat bervariasi antara penulis dan jenis tulisan yang dihasilkan. Terkadang beberapa tahapan bisa saling tumpang tindih atau dilakukan secara berulang (Clark, 2006).

#### **2.4.1 Definisi Menulis (*The Definition of Writing*)**

Mengambil terjemahan dari Cambridge Dictionary “*Writing means the activity of creating pieces of written work, such as stories, poems, or articles*”). Lalu menambahkan terjemahan dari Oxford Learner’s Dictionaries “*Write (verb) is to produce something in written form, so that people can read, perform or use it, etc.*”). Nunan (2003: 88) menjelaskan bahwa menulis yaitu menemukan ide, berpikir tentang bagaimana mengungkapkannya, dan mengorganisasikannya ke dalam pernyataan dan paragraf yang jelas bagi

pembaca. Artinya dalam menulis, seorang penulis mengkomunikasikan ide-idenya dengan mempertimbangkan pembaca yang dikenal atau tidak dikenal yang akan mendapatkan ide-ide dan maknanya dalam bentuk teks tertulis yang benar. Sejalan dengan definisi sebelumnya, Ghaith (2002) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses kompleks yang memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi pikiran dan gagasan, serta membuatnya terlihat dan konkret. Dengan kata lain, penulis harus menyampaikan gagasannya dengan jelas untuk menghindari kebingungan pembaca dalam menangkap makna.

Definisi lain disampaikan oleh Elbow dalam Brown (2001) bahwa menulis adalah transaksi dengan kata-kata dimana penulis akan bebas dengan apa yang mereka pikirkan, rasakan dan pahami saat itu. Artinya menulis berkaitan dengan penggunaan kata-kata dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan gagasan seseorang. Penulis perlu memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat berdasarkan situasi dan kesempatan karena mereka tidak dapat bertemu langsung dengan pembaca.

Selain itu, Gibbons (2009) menjelaskan bahwa menulis melibatkan sesuatu, menghasilkan suatu produk tertulis, dan bahwa produk tidak dapat dipisahkan dari tujuannya dan dari konteks dimana ia akan dibaca. Definisi ini memberikan makna yang tegas bahwa menulis tidak dapat dipisahkan dengan konteks dan tujuan dari penulisan itu sendiri.

Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses yang kompleks untuk menyampaikan pikiran dan gagasan yang melibatkan pemikiran, pengorganisasian, dan pengungkapannya dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk tulisan yang tidak dapat dipisahkan dari konteks tertentu agar jelas bagi pembaca.

#### **2.4.2 Keterampilan Menulis (*Writing Skill*)**

Heaton (1988) menyatakan bahwa keterampilan menulis itu kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan, sehingga membutuhkan penguasaan tidak hanya susunan bahasa tetapi juga elemen konseptual dan penilaian. Artinya,

menulis jenis teks apapun melibatkan sejumlah masalah retorik dan linguistik yang rumit. Oleh karena itu, seorang penulis perlu mengetahui bagaimana mengungkapkan pesan dalam kata-kata tertulis dan memilih bentuk terbaik untuk tulisannya agar ide-idenya jelas. Dapat disimpulkan bahwa menulis menjadi alat untuk melatih dan memperkuat pola gramatikal dan leksikal tertentu yang digunakan untuk mewakili atau mengungkapkan gagasan, perasaan sedemikian rupa sebagai alat komunikasi kepada pembaca.

Nunan (1999) menjelaskan bahwa keterampilan makro yang paling sulit bagi semua pengguna Bahasa, baik pembelajar Bahasa pertama, kedua, atau asing adalah belajar menulis dengan lancar dan ekspresif. Itulah sebabnya menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit untuk dikuasai yang membutuhkan keterampilan khusus dalam menghasilkan bentuk tulisan.

Gebhard (2009) mengatakan bahwa menulis dikaitkan dengan pilihan kata, penggunaan tata Bahasa yang tepat (kesepakatan kata kerja subjek, penggunaan waktu dan artikel), sintaksis (urutan kata), mekanika (tanda baca, ejaan, dan tulisan tangan) dan organisasi ide menjadi bentuk yang koheren dan kohesif. Jelas bahwa penulis harus menggunakan semua kompetensi untuk mencapai produk akhir yang terbaik dalam menulis.

Dari definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks yang melibatkan sejumlah masalah retorik dan linguistik yang rumit. Dalam hal ini, keterampilan menulis peserta didik adalah suatu jenis kemampuan untuk menulis teks secara akurat dalam isi, tata Bahasa yang baik, pilihan kata yang tepat (kosa kata), penggunaan yang benar dari penulisan – tanda baca, ejaan dan kapitalisasi (mekanika), dan struktur yang baik (pengorganisasian).

Menulis sangat menarik untuk dipelajari, karena banyak peserta didik menganggap menulis sebagai keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan lainnya. Menulis adalah tindakan komunikatif, cara berbagi, observasi, informasi, pemikiran, atau gagasan dengan diri sendiri dan orang

lain. Melalui tulisan, orang dapat menjelaskan atau menggambarkan banyak hal. Alhasil, orang yang jaraknya bermil-mil jauhnya dari penulis bisa mendapatkan informasi dengan membaca pesan tertulis (Andika, 2021).

Namun, menulis adalah salah satu masalah yang sulit dalam keterampilan Bahasa Inggris, karena untuk menulis tulisan yang baik, peserta didik harus mengikuti aturan bahasa target. Bagi beberapa sekolah khususnya disekolah ini karena berdasarkan pengalaman pada saat Mengajar di SMKN 1 Way Panji Kab. Lampung Selatan tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik tidak seluruhnya menguasai kosa kata, sehingga mereka tidak bisa membuat tulisan mereka menjadi terjemahan yang baik. Kemudian setelah beberapa minggu peneliti melakukan observasi awal lalu menemukan beberapa masalah yang menurut peneliti sulit untuk level tersebut yaitu, peserta didik masih belum mengerti bagaimana membuat kalimat yang sederhana. Peserta didik tidak mengetahui bagaimana menggunakan tata bahasa yang benar dalam membuat teks atau kalimat, kemudian peserta didik sulit untuk mencoba mengelaborasi ide-ide mereka dan mereka tidak dapat mengungkapkan pemikiran mereka untuk ditulis, karena ketika pendidik memberikan materi dengan tidak menggunakan metode, masih mengajar dengan metode ceramah dan hanya memberikan beberapa tugas kepada mereka, sehingga pelajaran menulis membuat peserta didik bosan dan oleh sebab kurangnya pembiasaan latihan tersebut membuat peserta didik kehilangan kepercayaan diri dalam menulis.

Ada banyak cara untuk mengekspresikan tulisan dan salah satunya adalah melalui teks. Ada banyak jenis teks yang harus dipelajari peserta didik SMA/SMK dalam mempelajari keterampilan menulis. Menurut Pardiyono (2011) “teks adalah bahasa yang digunakan yang terdiri dari teks lisan dan tulisan”. Ada beberapa jenis teks yang harus dikuasai peserta didik SMA/SMK, yaitu: *description, recount, narration, procedure, explanation, discussion, exposition (analytical, hortatory), news item, report, review, anecdote, dan spoof*. Salah satu teks yang harus diajarkan kepada peserta didik kelas X adalah teks prosedur.

### 2.4.3 Teks Prosedur

Teks prosedur penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena peserta didik sering mengalami hal-hal yang berkaitan dengan teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas (Utama, 2019).

Teks prosedur adalah teks yang menggambarkan bagaimana sesuatu dicapai melalui beberapa urutan tindakan atau langkah. Terdapat banyak langkah dalam teks prosedur atau instruksi yang harus dilakukan untuk membuat sesuatu dan instruksi menjelaskan secara sistematis dan biasanya dalam kalimat imperative dan menggunakan *present tense* sederhana agar pembaca mengerti apa sesuatu yang harus dilakukan. Ini juga menggunakan kata hubung seperti pertama, kedua, lalu, selanjutnya, setelah itu, dan lain-lain (Latifah, 2021).

Teks prosedur digunakan untuk memberi tahu seseorang bagaimana melakukan atau membuat sesuatu. Jenis teks ini tersedia dalam berbagai bentuk, seperti buku petunjuk dan resep.

Struktur teks prosedur terdiri dari tiga bagian:

1. Tujuan/sasaran atau gelar (judul). Ini menyatakan tujuan yang ingin dicapai.
2. Daftar bahan. Ini daftar bahan yang dibutuhkan. Itu sering memberi detail pada ukuran, warna, jumlah, dll.
3. Langkah/metode/prosedur. Ini menjelaskan langkah-langkah dalam tatanan logis untuk mencapai tujuan.

Langkah-langkahnya sering ditandai dengan (1, 2, 3, ...), huruf (a, b, c, ...), atau bullet tanda (\*, -, #, ...) atau dengan manulis paragraf. Terkadang langkah-langkahnya termasuk hati-hati atau peringatan. Bisa juga dalam bentuk gambar atau gambar untuk membuat langkah lebih jelas.

Kosasih (2018) membagi teks prosedur menjadi tiga, yaitu (1) teks yang memuat cara penggunaan alat, benda, atau sejenisnya, (2) teks yang memuat cara melakukan suatu aktivitas, (3) teks yang berisi kebiasaan atau sifat tertentu. Teks prosedur jenis perintah/instruksi yang menjadi data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis ke-3. Teks jenis prosedur/arahan membuat sesuatu dan resep termasuk dalam jenis ke-2. Sedangkan, jenis teks protokoler dan jenis tips/panduan masuk dalam jenis yang pertama.

Terdapat beberapa ciri kebahasaan dalam teks prosedur, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan pola kalimat *imperative* (perintah), misalnya, *Cut!*, *Don't!*, *Mix!*, dan sebagainya.
2. Menggunakan *action verbs*, misalnya *turn*, *put*, *don't*, *mix*, dan sebagainya.
3. Menggunakan *connectives* (kata penghubung) untuk mengurutkan kegiatan, misalnya *then*, *while*, dan sebagainya.
4. Menggunakan *adverbial* (kata keterangan) untuk menyatakan secara rinci waktu, tempat, serta cara yang akurat, misalnya *for five minutes*, *2 hours*, dan sebagainya.
5. Menggunakan *simple present tense*.
6. Biasanya menggunakan penomoran, *firstly*, *secondly*, *next*, *then*, dan sebagainya.
7. Menjelaskan bahan-bahan yang ada, walaupun tidak harus selalu.

dalam penelitian ini, teks prosedur yang digunakan yaitu bagaimana seseorang dapat membuat sesuatu. Tema ini tidak serta merta acak dipilih, ini juga berkaitan erat dengan subjek dalam penelitian ini. Subjek yang memang mempunyai latar belakang jurusan dalam Pengolahan Hasil Pangan akan sangat berkaitan erat dengan teks prosedur dalam mengetahui bagaimana membuat sesuatu dalam bentuk tulisan (*writing*). Judul-judul terkait cara melakukan sesuatu tentunya tidak akan jauh dari pengolahan suatu makanan dan juga minuman. Namun penulis terfokus menggunakan resep-resep sederhana dalam melakukan teks prosedur sesuai dengan

pembelajaran yang akrab bagi subjek itu sendiri. Dari hal yang akrab dalam kehidupan sehari-hari para subjek karena latar belakang jurusan yang sejalan, peserta didik diharapkan dapat menuliskan teks prosedur sederhana berbahasa Inggris, baik dalam berkelompok ataupun individu dengan dibantu oleh media audio visual yang penulis rancang dalam penelitian ini.

## **2.5 Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)**

Pembelajaran dengan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca menggunakan media, dan alat peraga; dan intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Hartati, 2017).

### **a. Somatis**

Somatis berasal dari bahasa Yunani yaitu *somatic* – *soma* yang berarti tubuh. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Menurut Meier (2002) pembelajaran somatik adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Pada dasarnya komponen somatik ini memberikan kebebasan peserta didik untuk bergerak saat menerima pelajaran, merangsang pikiran dan tubuh didalam kelas dalam menciptakan suasana belajar peserta didik aktif secara fisik. Peserta didik dapat menciptakan gambar atau menjalankan pelatihan belajar aktif, misalnya dengan simulasi, permainan belajar dan yang lainnya (Meier, 2002).

**b. Auditori**

Auditori berarti belajar dengan indera pendengaran. Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran manusia lebih kuat daripada yang mereka sadari, telinga manusia terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa mereka sadari. Ketika manusia membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak manusia menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran, pendidik hendaknya mengajak peserta didik membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman peserta didik dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Belajar dengan auditori dapat menggunakan pengulangan dengan meminta peserta didik menyebutkan kembali konsep, pendidik menggunakan variasi vokal berupa perubahan nada, kecepatan dan volume (Deporter, 2015). Pendidik juga dapat memanfaatkan suara peserta didik sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain atau memanfaatkan media pembelajaran yang mengeluarkan suara.

**c. Visual**

Visual berarti belajar dengan menggunakan indera penglihatan. Meier (2002) mengemukakan bahwa belajar visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak manusia terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada indera yang lain. Setiap peserta didik yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khusus pembelajaran visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, dan ikon ketika belajar. Pendidik juga dapat menggunakan variasi tulisan, warna, gambar dan kertas. Pendidik harus mendorong peserta didik untuk menyusun pelajaran mereka dengan berbagai kreasi pada catatan, tugas, peta konsep dan lain-lain.



#### **d. Intelektual**

Menurut Meier (2002) belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna terhadap materi pelajaran peserta didik. Pendidik harus dapat memotivasi peserta didik agar dapat mengoptimalkan intelektualnya dengan membiarkan peserta didik merumuskan sendiri materi pelajaran yang diperoleh, mendiskusikan pengetahuan barunya, membiarkan aktif bertanya, mengkritik maupun menggugat didalam kelas.

### **2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran SAVI**

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan intelektual mereka memecahkan masalah jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu atau somatik untuk menghasilkan piktogram atau pajangan tiga dimensi atau visual sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan atau auditori. Menggabungkan keempat modalitas belajar dalam satu peristiwa pembelajaran adalah inti dari pembelajaran multi indrawi.

#### **a. Kelebihan Pembelajaran SAVI**

Menurut teori dan hasil penelitian, ada beberapa kelebihan dari pembelajaran SAVI antara lain:

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual;
2. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif;
3. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik;
4. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

### **b. Kekurangan Pembelajaran SAVI**

Pembelajaran SAVI juga memiliki kekurangan, yaitu:

1. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pendidik. Pendidik juga perlu menyusun materi pembelajaran yang dapat dikemas secara menarik dan melibatkan berbagai indera peserta didik.
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan satu unit pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran SAVI menekankan pada proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna.
3. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran SAVI dengan baik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar tertentu, misalnya visual, mungkin akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran yang bersifat auditori atau somatik.

### **2.5.2 Tantangan dan Persyaratan Pembelajaran SAVI**

Selain terdapat beberapa kelebihan dan Kekurangan dari Pembelajaran SAVI, Pembelajaran ini juga memiliki tantangan dan persyaratan dalam pelaksanaannya.

#### **Tantangan**

Berikut adalah beberapa tantangan dalam melaksanakan pembelajaran SAVI:

1. Persiapan dan perencanaan yang matang dari pendidik. Pendidik juga perlu menyusun materi pembelajaran yang dapat dikemas secara menarik dan melibatkan berbagai indera peserta didik. Hal ini membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran SAVI membutuhkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti alat peraga, media pembelajaran, dan sumber belajar.
3. Kemampuan peserta didik yang beragam. Tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama. Beberapa peserta didik mungkin akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran yang bersifat auditori atau somatik.

### **Persyaratan**

Berikut adalah beberapa persyaratan dalam melaksanakan pembelajaran SAVI:

1. Pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran SAVI. Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip dan langkah-langkah penerapan pembelajaran SAVI.
2. Pendidik juga harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan materi dan kegiatan pembelajaran. Pendidik perlu mampu mengembangkan materi dan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan berbagai indera peserta didik.
3. Lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung pelaksanaan pembelajaran SAVI (Meier, 2002).

Untuk mengatasi kekurangan, tantangan serta persyaratan dari pembelajaran SAVI ini, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memahami dan menguasai konsep-konsep pembelajaran SAVI dan konsep-konsep dari materi yang akan diajarkan, mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Memilih sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
3. Persiapan yang matang oleh para pendidik yang akan menggunakan pembelajaran SAVI.
4. Pendekatan yang sesuai dengan peserta didik dan juga pembelajaran yang akan dilaksanakan.
5. Pemahaman peserta didik pada teknologi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran sebagai bagian dari pembelajaran.

#### **2.5.3 Karakteristik Video Pembelajaran berbasis SAVI**

Video pembelajaran berbasis SAVI mengacu pada pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar peserta didik, yaitu somatik (kinestetik), auditori (pendengaran), visual, dan intelektual (kognitif). Menerapkan konsep ini dalam pembuatan video pembelajaran dapat

membantu memaksimalkan efektivitas penyampaian materi kepada berbagai jenis pembelajar. Berikut adalah karakteristik-karakteristik yang mungkin dimiliki oleh video pembelajaran berbasis SAVI (Meier, 2002):

1. Somatis (Kinestetik):

- Gerakan Fisik: Video ini akan mencakup elemen-elemen yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara fisik, seperti demonstrasi langkah-langkah praktis atau simulasi.
- Aktivitas Interaktif: Menggabungkan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik atau manipulasi objek untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi.

2. Auditori (Pendengaran):

- Narrasi Jelas: Menyertakan narasi atau penjelasan verbal yang jelas dan terstruktur, sehingga peserta didik yang belajar melalui pendengaran dapat memahami materi dengan baik.
- Suara Latar: Memperkaya video dengan suara latar yang sesuai, seperti efek suara atau musik yang mendukung pemahaman dan suasana video.

3. Visual:

- Grafik dan Animasi: Menggunakan grafik, diagram, dan animasi untuk menjelaskan konsep yang kompleks atau abstrak dengan lebih jelas dan visual.
- Visualisasi Data: Menampilkan data dalam bentuk grafik atau diagram yang mudah dipahami.

4. Intelektual (Kognitif):

- Konten Berbobot: Video ini akan memberikan materi yang berkualitas tinggi dan mendalam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang lebih suka fokus pada pemahaman konsep.
- Analisis Mendalam: Menyajikan argumen dan analisis mendalam tentang topik tertentu untuk memuaskan pembelajar yang lebih tertarik pada pemahaman konsep daripada aspek praktis.

#### 5. Kombinasi Gaya Belajar:

- Kemampuan Menyesuaikan: Video ini dapat menggabungkan beberapa elemen dari gaya belajar yang berbeda untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik.
- Transisi yang Mulus: Menghubungkan elemen-elemen dari berbagai gaya belajar dengan cara yang alami dan transisi yang mulus.

#### 6. Interaktivitas:

- Pertanyaan dan Diskusi: Menyisipkan pertanyaan reflektif atau diskusi dalam video untuk memfasilitasi refleksi dan pemahaman lebih lanjut.
- Pilihan Interaktif: Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka.

#### 7. Sumber Referensi:

- Daftar Pustaka: Memberikan sumber referensi yang mendukung untuk peserta didik yang ingin mendalami lebih jauh topik yang disajikan dalam video.

Dalam membuat video pembelajaran berbasis SAVI, penting untuk memahami audiens dan bagaimana cara mereka paling efektif dalam belajar. Kombinasikan berbagai elemen diatas untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang kaya dan sesuai dengan beragam gaya belajar.

## 2.6 Penelitian yang Relevan

Penulis mengetahui kesamaan dan perbedaan dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis juga mendeskripsikan beberapa penelitian dari jurnal. Tujuan dari tinjauan penelitian yang relevan adalah untuk memperoleh deskripsi sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan terkait dengan Video pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Inggris, Menulis (*Writing Skills*), *Text Procedure*, SAVI.

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Masfa Maiza dan Kunto Nurcahyoko (2020)	The Effectiveness of Audio-Visual Media to Improve Students' Writing Ability of Procedure Text	Penelitian ini mengkaji keefektifan penggunaan media audio visual untuk menulis teks prosedur. Ini adalah penelitian quasi-eksperimental. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Negeri 1 Landak dan sampelnya adalah peserta didik kelas IX-A dan IX-B. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan catatan lapangan, sedangkan analisis data menggunakan uji-t. Akhirnya, media ini efektif untuk digunakan dalam menulis teks prosedur dan penggunaan media ini akan bermanfaat bagi guru dan peserta didik.
2	Sri Pebri Atika Dewi, Yessi Fitriani, Darwin effendi (2021)	Improving Ability in Identifying Procedure Text Elements Using Visual Audio Media	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan identifikasi unsur teks prosedur menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 OKU dan hasil peningkatan identifikasi unsur teks prosedur menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 OKU. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah 32 peserta didik kelas VII.C SMP Negeri 8 OKU tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan tingkat ketuntasan peserta didik mulai dari pra siklus peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan dan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami penurunan.
3	Eyuski Inanda Sari (2020)	The Effect of Using Audio Visual Materials on Students Score in Writing Procedural Text at SMP Muhammadiyah 1 Jambi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh penggunaan audio visual terhadap penulisan teks prosedur oleh peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan desain penelitian adalah quasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jambi tahun ajaran 2019/2020. Mereka adalah kelas IX A sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IX B sebagai kelas kontrol. Setiap kelas terdiri dari 25 peserta didik. Kelas eksperimen diajar dengan audio visual sedangkan kelas kontrol diajar dengan presentasi guru atau tanpa audio. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan audio visual terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
4	Kartika Dewi (2020)	The Effect of Using Audio Visual on Students Writing Procedure Text at the Eighth Grade of SMPN 5 Kota Jambi in Academic Year 2018/2019	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media audio visual lebih berpengaruh terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi. Peneliti mengambil dua kelas peserta didik kelas VIII sebagai sampel dari penelitian ini yang dibagi menjadi dua kelompok; kelompok eksperimen (XIII A) dan kelompok kontrol (XIII B). Berdasarkan perhitungan analisis statistik, diketahui bahwa nilai uji-t adalah 4,05 lebih tinggi dari nilai tabel-t 1,69 pada derajat kebebasan ( $df = 30-1 = 29$ ) dan tingkat kepercayaan 0,05 dengan alasan itu, hipotesis alternatif diterima, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa secara signifikan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik menggunakan Audio Visual di SMPN 5 Kota Jambi.
5	Ai Marhayanti (2018)	Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Media Audio Visual pada peserta didik SMA	Latar belakang penelitian ini adalah tentang rendahnya hasil belajar karena aktivitas belajar peserta didik yang rendah dan peserta didik yang tidak terbiasa dengan metode saintifik. Fokus penelitian ini adalah membuat teks prosedur kompleks dengan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks, dan sikap peserta didik meningkat dengan baik.
6	Ranti Mei Linda (2012)	The Use of Video as an Audio-Visual Aid in Teaching Writing of Procedure Text (An Action Research Conducted at Seventh Grade Students of SMPN 13 Semarang in the Academic Year 2011/2012)	Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur menggunakan video sebagai alat bantu audio visual dikelas VII-A SMP Negeri 13 Semarang. Desain penelitian adalah penelitian tindakan. Berdasarkan penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pengajaran menulis teks prosedur menggunakan video sebagai alat bantu audio-visual sangat bermanfaat bagi penguasaan peserta didik, khususnya dalam menulis teks prosedur dan direkomendasikan untuk guru Bahasa Inggris.

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
7	Masfa Maiza (2011)	The Use of Audio-Visual Aid of Processes Asa Means to Improve Students' Ability in Writing Procedure Text (An Action Research Conducted at Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Tengarani in the Academic Year of 2010/2011)	Penggunaan Proses Audio-Visual sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik dalam Menulis Teks Prosedur (Penelitian Tindakan Kelas yang Dilakukan pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tengarani Tahun Pelajaran 2010/2011). Penulis melakukan penelitian ini pada peserta didik kelas VII.i SMP Negeri 2 Tengarani. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan bahwa pengajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan alat bantu proses audiovisual sangat bermanfaat untuk penguasaan peserta didik dalam menulis teks prosedur dan juga untuk sikap peserta didik yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan proses bantuan audio-visual dalam pengajaran menulis teks prosedur dapat direkomendasikan untuk guru Bahasa Inggris.
8	Muliati, Akmal Hamsa, U. Usman (2021)	Perbandingan Hasil Penggunaan Media Audio Visual dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur, (2) hasil penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks prosedur, dan (3) perbandingan hasil penggunaan media audio visual dan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara dikategorikan baik dengan skor rata-rata 69 peserta didik. (2) hasil penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara dikategorikan baik dengan skor rata-rata 72 peserta didik. (3) hasil penggunaan antara media audio visual dan media gambar berseri berada pada interval nilai yang sama yaitu 60-84 dikategorikan baik dengan nilai rata-rata peserta didik pada penggunaan media audio visual 69 sedangkan pada penggunaan media gambar seri 72. Kata kunci: teks, prosedur, media pembelajaran.



No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
9	Abdul Khaliq R. Nasution (2019)	YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text	Penulis artikel ini ingin menggunakan video sebagai media dalam proses belajar mengajar, khususnya video di YouTube. YouTube tidak hanya berisi video hiburan, tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Di YouTube, kita bisa menemukan banyak video edukasi untuk berbagai tingkatan, mulai dari pemula, menengah, hingga tingkat lanjut. Sesuai dengan itu, penulis ingin menggunakan video tentang cara membuat sesuatu atau dengan kata lain, video prosedur. Tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik mengenal teks prosedur, khususnya dalam hal cara pembuatan dan identifikasi. Selain itu, artikel ini juga ingin mengkaji apakah YouTube efektif sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.
10	Rina Anggraini Prih. Hastuti (2011)	Using Audio-Visual Recipes as Media to Teach Spoken Procedure. A Case of the year Ten Students of SMAN 1 Doro, Kabupaten Pekalongan in Academic Year 2010/2011	Penelitian ini tentang penggunaan resep audio visual sebagai media untuk mengajar prosedur lisan kepada peserta didik kelas sepuluh SMAN 1 Doro, Kabupaten Pekalongan pada tahun pelajaran 2010/2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengajaran prosedur lisan dengan menggunakan media resep audio visual efektif untuk meningkatkan kemampuan prosedur lisan peserta didik, dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan prosedur lisan peserta didik. teks setelah diajarkan menggunakan resep audio-visual. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas sepuluh SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan prosedur berbicara peserta didik setelah diajar menggunakan resep audio visual. Sedangkan dari hasil observasi checklist dan angket, peserta didik memberikan respon yang baik setelah diajar dengan resep audio visual. Dapat disimpulkan bahwa pengajaran prosedur lisan dengan menggunakan resep audio-visual sebagai media efektif.
11	Elpi Zulita, Sukarno, Bustomi (2022)	The Effectiveness of Audio Visual Media on the Learners' Skill in Writing Fable Text	Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi efektivitas audio-media visual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kaur dalam pembelajaran fabel teks. Dalam hal ini, ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media audio-visual tanpa menggunakan media audio-visual terhadap keterampilan menulis peserta didik teks dongeng peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Kaur. Media audio visual bisa dirasa efektif bagi peserta didik dalam mempelajari teks fabel dengan lebih baik.

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
12	Harnoi Asrin Lumban Gaol & Masitowarni Siregar (2014)	The Effect of Applying Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Method on Students' Achievement in Writing Report Text	Penelitian ini membahas pengaruh penerapan metode Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) terhadap prestasi belajar peserta didik dalam menulis teks laporan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode SAVI secara signifikan mempengaruhi prestasi peserta didik dalam menulis teks report atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige tahun pelajaran 2013/2014, dimana terdapat 4 kelas XI IPA (IA) dan diambil 2 kelas sebagai sampel dengan cara random. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAVI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dalam menulis teks report atau dengan kata lain hipotesis diterima.
13	Berta Ito Lubis & Tina Mariany Arifin (2014)	Improving Grade VII Students' Achievement in Procedure Text through Still Pictures	Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam teks prosedur dengan menggunakan Still Pictures. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dan enam kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Still Pictures meningkatkan prestasi peserta didik dalam menulis teks prosedur. Data kualitatif yang diambil dari Observation Sheet dan Diary Notes menunjukkan bahwa peserta didik antusias dan tertarik dalam menulis teks prosedur karena Still Pictures mendorong kreativitas dan ide mereka untuk menulis lebih baik. Bagi guru Bahasa Inggris, disarankan untuk menggunakan Still Pictures sebagai salah satu media alternatif pengajaran menulis teks prosedur.
14	A. Dapa, H. Mughtar & Z. Syahrial (2019)	SAVI Learning Model for Students with Reading Difficulties	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran SAVI bagi peserta didik dengan kesulitan membaca. Terdapat 7-9% peserta didik dari populasi kelas 4 dan 5 yang mengalami kesulitan membaca pemahaman. Guru juga tidak mengetahui model pembelajaran khusus untuk peserta didik dengan kesulitan membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pembelajaran SAVI (Somatic, Audio, Visual, Intellectual) diimplementasikan dengan menggunakan model John Elliot. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas 4-5 SD Negeri II Tomohon. Tindakan dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 siklus yang dilaksanakan, guru dapat terbimbing secara

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, mampu memahami dan membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca. Begitu juga peserta didik dengan kesulitan membaca, dengan model pembelajaran SAVI, peserta didik dapat dibimbing secara bertahap dengan memberdayakan kemampuan indrawi untuk memahami bacaan yang dipelajarinya, dan hasil belajarnya meningkat rata-rata 10-15% pada setiap siklusnya. Iklim kelas lebih menyenangkan karena peserta didik terbantu dengan tahapan pembelajaran yang jelas, serta mampu membangun hubungan guru dan peserta didik menuju interpersonal yang edukatif.
15	Hartati & Nugraheti Sismulyasih (2017)	Development of SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) Learning Model with Audiovisual to Increase Writing Skill of Elementary Student	Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan model pembelajaran SAVI yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik Sekolah Dasar (2) menguji keefektifan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development. Teknik penelitian ini menggunakan (a) survei, (b) Delphi, (c) penelitian tindakan kelas dan (d) eksperimen. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Kota Semarang. Sampel penelitian ini menggunakan "Randomized Group Assignment". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI yang efektif memiliki prosedur sebagai berikut: (a) Tahap persiapan: mempersiapkan peserta didik untuk belajar, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. (b) Tahap penyampaian: guru membantu peserta didik untuk menemukan materi baru. (c) Tahap pelatihan: membimbing peserta didik menentukan tema dan kata kunci dari pengamatan audiovisual, membimbing peserta didik mengembangkan kata kunci menjadi kalimat dan paragraf, memasukkan paragraf menjadi karangan utuh. (d) Tahap akhir: memberi penguatan, meringkas materi pembelajaran, dan refleksi. Dengan mengontrol variabel kecerdasan dan pengetahuan awal model pembelajaran SAVI berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas V, dimana $F_0 = 4,473$ dan $F_p = 0,006$ .

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
16	Dessy Octaviani, Dwijanto & Farid Ahmadi (2019)	Mathematics Creative Thinking Skill Viewed from the Student Life Skill in SAVI Model based ICT	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh respon peserta didik yang kurang baik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru berupa soal latihan dan jawaban soal. Jenis penelitian mix method ini bertipe sequential explanatory. Prosedur untuk mengumpulkan data adalah kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Islam Alâ€“Azhar 25 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Keterampilan berpikir kreatif matematika dan keterampilan hidup mereka dikategorikan tinggi, sedang, dan buruk. Pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa berpikir kreatif matematika peserta didik memiliki indikator penguasaan yang berbeda-beda dilihat dari kecakapan hidupnya.
17	Putri Sintia Gusantika, Mardiyana & Ikrar Pramudya (2017)	The Effect of Cooperative Learning Team Assisted Individualization with SAVI Approach to the Students' Mathematics Achievement Viewed from their Learning Style	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran, gaya belajar matematika dan interaksi antara keduanya terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain faktorial 2x3. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Swasta Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) hasil belajar matematika peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TAI dengan pendekatan SAVI lebih baik daripada model direct instructional, (2) hasil belajar matematika peserta didik dengan gaya belajar auditory lebih baik dari peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik, sedangkan prestasi belajar matematika peserta didik dengan gaya belajar visual hampir sama dengan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. (3) pada gaya belajar visual dan auditory peserta didik yang diajar dengan TAI dengan model SAVI dan direct instructional memiliki prestasi belajar matematika yang sama, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan TAI dengan SAVI memiliki prestasi yang lebih baik. daripada mereka yang diajar dengan model pembelajaran langsung. (4) pada model TAI dengan SAVI, peserta didik dengan semua gaya belajar memiliki prestasi belajar matematika yang hampir sama, sedangkan pada model direct instructional, peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Pada setiap strategi pembelajaran, peserta didik dengan gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik memiliki prestasi belajar matematika yang sama.

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
18	Rifki Sahara, Mardiyana & Dewi Retno Sari (2017)	Literature Study: Discovery Learning Teaching Model through Somatic Auditory Visual Intellectual Approach in Mathematics Teaching	Discovery Learning (DL) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif didalamnya. Ketika DL diterapkan, peserta didik yang memiliki kemampuan matematika tingkat rendah akan mengalami kesulitan dalam berpikir dan menghubungkan antar konsep baik dalam menulis maupun berbicara. Dengan demikian, hal itu menyebabkan frustrasi bagi mereka. Di sisi lain, dalam proses pembelajaran matematika yang ideal, peserta didik harus mampu berpikir kritis sehingga dapat menerapkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi situasi ini penulis mengusulkan pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) dalam proses DL karena dapat meningkatkan psikomotorik dan konsentrasi peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada memaksimalkan penggunaan panca indera peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat dengan mudah dimaksimalkan melalui penerapan model DL dengan pendekatan SAVI.
19	Sapti Mujiyem & Suparwati (2011)	An Experiment of Mathematic Teaching Using SAVI Approach and Conventional Approach Viewed from the Motivation of the Students of Sultan Agung Junior High School in Purworejo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dibandingkan dengan pendekatan konvensional dilihat dari motivasi peserta didik SMP Sultan Agung Purworejo pada materi lingkaran. Hal ini menunjukkan: (1) $F_c = 4,378 > F_t = 4,024$ , artinya pembelajaran Matematika dengan pendekatan SAVI memberikan prestasi belajar Matematika yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional; (2) $F_c = 20,822 > F_t = 3,174$ , artinya prestasi belajar Matematika peserta didik yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi rendah; dan (3) $F_c = 1,617 < F_t = 3,174$ , artinya perbedaan karakteristik antara pembelajaran Matematika dengan pendekatan SAVI dan pendekatan konvensional untuk setiap motivasi peserta didik dalam belajar Matematika adalah sama.
20	Titi Suryansyah & Suwarjo (2016)	Developing Instructional Video to Enhance the Motivation and Learning Outcomes of 4 <sup>th</sup> Grade Students	Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media video pembelajaran yang layak dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif bagi peserta didik kelas IV SD Gugus Pacarejo, Kecamatan Semanu, Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan langkah pengembangan menurut Borg & Gall, tetapi desain pengembangan media video pembelajaran ini hanya meliputi 9 langkah, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk hasil uji coba lapangan, (8) uji coba lapangan operasional, dan (9) revisi produk akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran layak digunakan menurut ahli materi dan ahli media dengan kategori “baik”. Produk yang dikembangkan juga terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Gugus Pacarejo. Rata-rata skor motivasi dan nilai hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control.
21	Boy Indrayana (2017)	Improvement of Learning Results by Using SAVI (Somatic, Auditory, Intellectual) in School Students Basic	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari cepat menggunakan SAVI pada peserta didik kelas V SDN 69/IV Kec. Telanaipura Kota Jambi. Yang menjadi sampel ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 peserta didik yang akan diberikan tindakan berupa pembelajaran menggunakan SAVI terhadap hasil belajar lari cepat pada pembelajaran atletik. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa menggunakan SAVI dapat memberikan peningkatan terhadap proses hasil lari cepat pada peserta didik kelas V SDN 69/IV Kec Telanaipura Kota Jambi Tahun Ajar 2016/2017.

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan baik yang meneliti tentang video pembelajaran audio visual menulis teks prosedur berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan bagi para pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi tersebut.

Ditinjau dari beberapa penelitian diatas, banyak penulis yang masih melakukan penelitian teks prosedur pada peserta didik dijenjang SMP. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 yang memang mempunyai materi teks prosedur tadi dikelas 3 jenjang SMP. Sedangkan penelitian yang sedang penulis jalani, akan diterapkan pada peserta didik kelas 1 tingkat SMA/SMK/MA, dimana dalam Implementasi Kurikulum (IKM) teks prosedur kembali ditambahkan sebagai salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang ini. Lalu pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis sedang jalani yaitu akan terciptanya sebuah aplikasi sederhana untuk mengoperasikan media audio visual yang dipasangkan dalam perangkat komputer sekolah (laboratorium Bahasa) guna mempermudah akses penggunaan bagi warga sekolah nanti jika terselesaikannya penelitian ini.

Penelitian-penelitian diatas, terfokus pada penggunaan Audio – Visual sebagai pendukung terciptanya pembelajaran berbasis SAVI. Dimulai dengan memberikan video pembelajaran menggunakan lab computer, lab Bahasa, bahkan smartphone untuk mempermudah akses bagi para peserta didik. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan skill menulis Bahasa Inggris sesuai dengan materi yang dilakukan peneliti. Hasil yang didapatkan setelah para peneliti terdahulu lakukan, terdapat peningkatan yang terlihat saat peserta didik menggunakan video pembelajaran yang terdapat unsur audio – visual didalamnya. Begitupula, sama halnya dengan penelitian saat ini yang penulis lakukan di SMKN 1 Way Panji, dimana peningkatan terjadi ketika pembelajaran SAVI dilakukan dalam bentuk video pembelajaran. Banyak tantangan dan variasi yang dikembangkan kembali saat akan menerapkan pembelajaran SAVI ini, dari segi fasilitas, akses internet, gaya belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam menggunakan pembelajaran SAVI ini dengan bentuk video pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks prosedur berbasis SAVI kelas X di SMK Negeri 1 Way Panji, penggunaan produk pengembangan Video Pembelajaran berbasis SAVI ini merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan dikelas X di SMK Negeri 1 Way Panji khususnya pada kemampuan memahami dan mempraktekkan materi oleh peserta didik.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

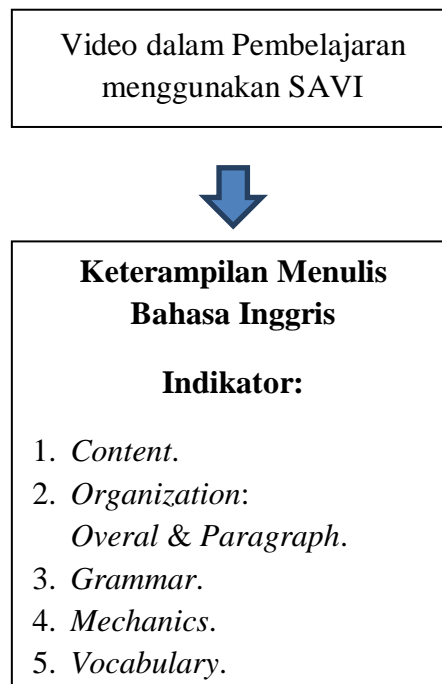
Kerangka pikir dalam penelitian ini dimulai dari adanya *input* berupa masalah yang terdapat di lapangan yang telah di tuliskan di bagian pendahuluan yaitu: peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi Bahasa Inggris dalam menulis teks prosedur, peserta didik tidak tertarik/senang/termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks prosedur, pendidik sulit mengajarkan Bahasa Inggris dalam menulis teks prosedur secara pembelajaran langsung, bahan ajar yang digunakan kurang mendukung dalam menyampaikan materi menulis teks prosedur, belum dikembangkannya media audio visual melalui pembelajaran SAVI.

Selanjutnya tahapan proses, berdasarkan hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran dikelas perlu dilakukan pengembangan sebuah produk berupa media pembelajaran audio visual berbasis SAVI yang dikembangkan sebagai solusi yang bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi kebutuhan pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar proses pembelajaran bermakna peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah media audio visual yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik dengan mengintegrasikan 4 gaya belajar peserta didik yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual sehingga dapat membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, serta memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif juga melatih kemampuan sosial peserta didik menjadi lebih baik.



Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SAVI memiliki karakteristik yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran yakni dengan SAVI yang mencakup 4 unsur yaitu: pertama, somatis ialah pembelajaran yang melibatkan dan memanfaatkan tubuh (indera peraba, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung); kedua, auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar yang bermakna belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; ketiga visual berarti proses pembelajaran dengan melihat, mengamati dan menggambarkan; serta keempat intelektual maksudnya belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya. Salah satu media pembelajaran yang mempermudah dan dapat dijadikan bagian dari fasilitas belajar yaitu berupa media audio visual. Dengan demikian peneliti mengembangkan video pembelajaran berbasis SAVI untuk meningkat prestasi belajar peserta didik.

*Output* yang diharapkan adalah terciptanya sebuah produk berupa video pembelajaran menggunakan SAVI yang layak memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik dengan melalui validasi ahli media, materi, dan ahli desain. Selanjutnya kerangka berpikir penelitian ini dapat dirumuskan seperti pada Gambar 1.

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian untuk menguji perubahan prestasi belajar dengan produk yang telah dikembangkan, secara spesifik dipaparkan sebagai berikut:

H<sub>a</sub> : Penggunaan Video Pembelajaran SAVI efektif untuk meningkatkan prestasi menulis teks prosedur berbahasa Inggris peserta didik.

H<sub>0</sub> : Penggunaan Video Pembelajaran SAVI tidak efektif untuk Meningkatkan prestasi menulis teks prosedur berbahasa Inggris peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Jenis penelitian R&D yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain Borg and Gall (1996) yang terdiri atas 10 langkah.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and information collecting*)  
Dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.
2. Perencanaan (*Planning*). Dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.
3. Pengembangan bentuk awal produk (*Developing preliminary form of product*) Yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.
4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*)  
Yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas dengan melibatkan subjek sebanyak 6-12. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket.

5. Revisi produk utama (*Main product revision*)  
Revisi produk seperti yang disarankan oleh hasil uji lapangan awal.
6. Pengujian lapangan utama (*Main field testing*)  
Uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta didik.
7. Revisi produk operasional (*Operational product revision*)  
Yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.
8. Pengujian lapangan operasional (*Operational field testing*)  
Yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan.
9. Revisi produk akhir (*Final product revision*)  
Yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).
10. Sosialisasi dan implementasi (*Dissemination and Implementation*)  
Yaitu langkah menyebarluaskan produk yang dikembangkan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan yang digunakan, maka peneliti mengambil langkah penelitian dari langkah ke-1 sampai dengan langkah ke-7. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, adapun tujuh langkah tersebut adalah:

1. Pengumpulan informasi dan penelitian awal;
2. Perencanaan;
3. Mengembangkan produk bentuk awal;
4. Uji lapangan produk awal;
5. Revisi produk awal untuk menghasilkan produk utama;
6. Uji lapangan produk utama;
7. Revisi produksi utama menghasilkan produk operasional.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diterapkan di SMK Negeri 1 Way Panji khususnya peserta didik kelas X APHP 1; X APHP 2; X ATPH; X TEI; X TKRO 1; X TKRO 2 di SMK Negeri 1 Way Panji. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan komposisi dari keseluruhan peserta didik yang akan dijadikan subjek/objek penelitian. Komposisi dari populasi dan sampel diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1 Jumlah Peserta didik di Kelas X SMK Negeri 1 Way Panji**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X APHP 1	36
2	X APHP 2	36
3	X ATPH	36
4	X TKRO 1	36
5	X TKRO 2	36
6	X TEI	36
	Total	216

#### 3.3.1 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan sampel secara menyeluruh atau dikenal dengan penelitian populasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh produk yang telah dikembangkan sebelumnya. Secara spesifik sampel yang digunakan pada penelitian telah disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Sampel Populasi Penelitian**

No	Uji Coba	Kelas	Jumlah (n)	Keterangan
1	Uji Coba Kelompok Kecil	X APHP 1	36	Kelompok A
2	Uji Coba Kelompok Besar	X APHP 2	36	Kelompok B
		X ATPH	36	Kelompok C
		X TKRO 1	36	Kelompok D
		X TKRO 2	36	Kelompok E
		X TEI	36	Kelompok F
		Total	216	

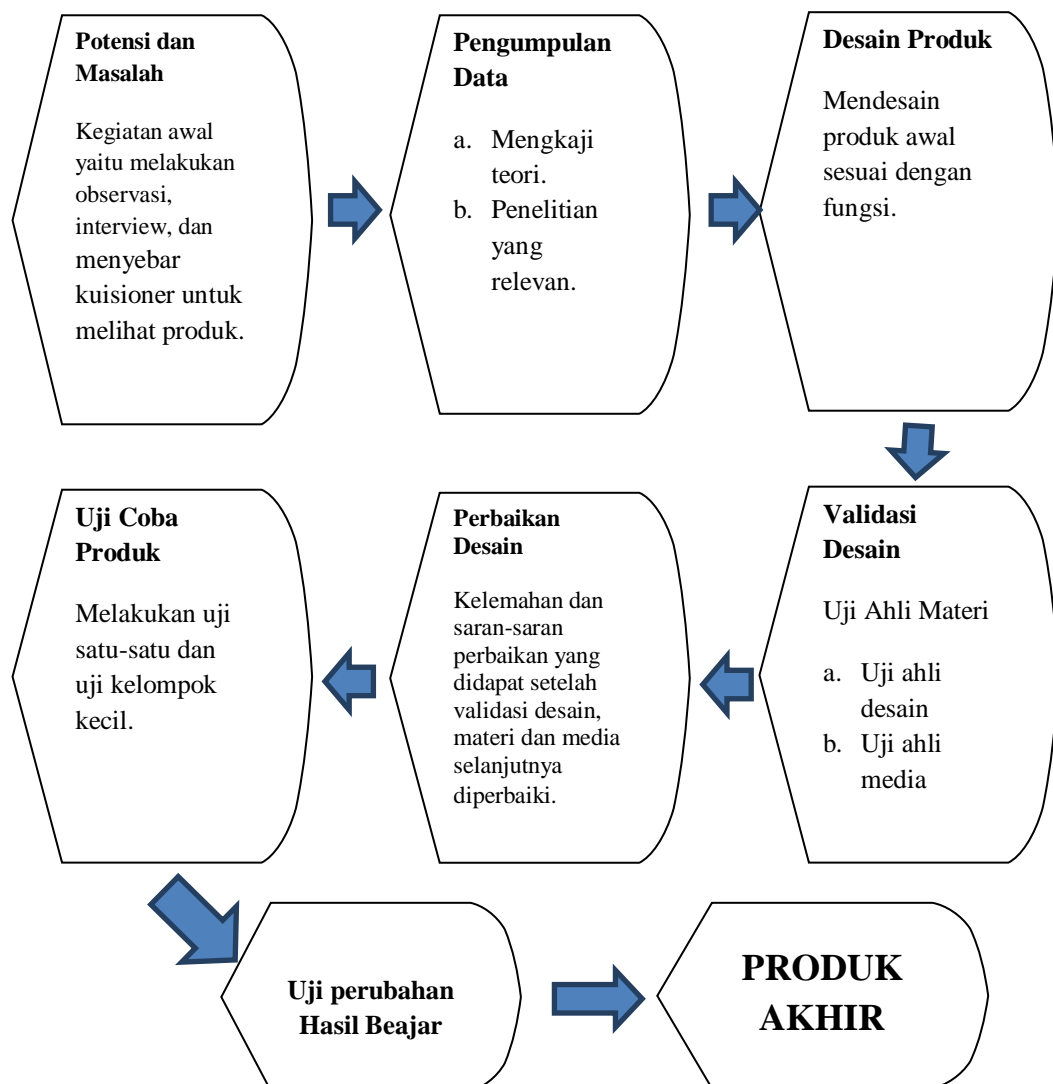
Berdasarkan teknik pengambilan sampel pada penelitian melibatkan 216 peserta didik di kelas X dengan beberapa pertimbangan seperti (1) Akurasi data semakin tinggi, artinya semakin banyak sampel yang digunakan, semakin tergambar kondisi responden di lapangan. Hal ini bermanfaat untuk

efektivitas produk yang dikembangkan ditinjau dari hasil belajar dan distribusi angket kepada peserta didik; (2) Materi Teks Prosedur: *Manual & Tips* dipelajari peserta didik kelas X semester ganjil.

### 3.4 Prosedur Penelitian dan pengembangan

Langkah-langkah utama dalam melaksanakan penelitian pengembangan ini mengacu pada *research and development* yang dikembangkan oleh Brog and Gall (2012). Langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2 Proses Pengembangan Media Pembelajaran**



### 3.5 Langkah Pengembangan

Dari sepuluh langkah Pengembangan Produk RnD Modifikasi Sugiyono, pada penelitian ini implementasinya hanya sampai pada langkah ke tujuh (7). Hal ini dilakukan karena keterbatasan, baik dari segi waktu maupun biaya pada penelitian ini. Sukmadinata dalam Abdurahim (2013) menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final, tanpa pengujian hasil. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik pada uji terbatas maupun uji coba lebih luas karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan peserta didik juga dilaksanakan test akhir setiap pokok bahasan. Hasil penilaian tugas dan test akhir tiap pokok bahasan bisa dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan model.

Langkah-langkah prosedur pengembangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Potensi dan Masalah

Kegiatan awal sebelum melakukan pengembangan, peneliti melakukan observasi guna mencari potensi dan masalah di SMKN 1 WAY PANJI. Potensi dari SMKN 1 WAY PANJI adalah tersedianya ruang kelas dan juga sarana lengkap laboratorium Bahasa untuk pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis teks prosedur disekolah. Sedangkan masalah yang ada ialah nilai pelajaran Bahasa Inggris materi menulis teks prosedur kelas X SMKN 1 WAY PANJI TP 2021/2022 dari 36 peserta didik per kelas yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 45% atau sebanyak 10 peserta didik pada tiap-tiap kelasnya, peserta didik hanya memanfaatkan materi yang didapat dari pendidik dan kurang beragamnya metode yang digunakan pendidik membuat peserta didik kurang kreatif. Dengan adanya potensi tersebut peneliti mengembangkan pembelajaran audio visual berbasis SAVI pada materi menulis teks prosedur.

#### 2. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji beberapa teori untuk menganalisis kebutuhan secara lebih mendalam dan menemukan literature

penelitian yang relevan sehingga permasalahan yang ditemukan dapat dicari solusinya.

### 3. Desain Produk

Setelah dilakukannya pengumpulan data pada tahap sebelumnya maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membuat desain isi meliputi,

1. Memilih kompetensi dasar (CP = Capaian Pembelajaran).
2. Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran (TP).
3. Menyusun Rencana Pembelajaran (Modul Ajar).
4. Menyusun Materi Pembelajaran.
5. Membuat bahan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) untuk materi terkait.

Validasi Ahli merupakan proses atau kegiatan untuk menilai apakah rancangan pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis SAVI (Somatis, Auditory, Visual, Intelektual) sudah dikategorikan sebagai rancangan pembelajaran yang efektif. Validasi ini dikatakan sebagai validasi rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Pada tahapan validasi desain produk awal dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli desain dan ahli media.

Ahli materi menganalisis dan menilai apakah materi yang disusun sudah sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Ahli desain menilai apakah desain pengembangan produk sudah sesuai dengan kaidah penulisan pengembangan produk, lalu ahli media menilai apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan konteks pembelajaran. Berikut aspek yang divalidasi oleh validator:

#### 1. Validasi

##### a. Uji Ahli Materi

Uji materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika materi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi. Ahli materi mengkaji aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan penilaian kontekstual.



Uji ahli materi menggunakan 2 orang ahli materi yang profesional pada materi menulis teks prosedur. Adapun prosedur pada tahap ini yaitu:

1. Menentukan aspek dan indikator penilaian.
2. Menyusun instrumen validasi.
3. Melaksanakan validasi yang dilakukan oleh ahli isi materi yang digunakan.
4. Melakukan analisis terhadap hasil validasi untuk mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil penilaian. Pada tahap ini desain yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada ahli desain.

#### b. Uji Ahli Media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan media pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran somatis auditory visual intelektual (SAVI) untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan. Ahli media mengkaji pada aspek kelayakan ke-grafikan, penyajian dan kesesuaian pada pembelajaran somatis auditory visual intelektual (SAVI) yang digunakan. Jika media yang divalidasi telah memenuhi kategori dan tidak perlu direvisi maka media pembelajaran siap untuk diimplementasikan dilapangan.

#### c. Uji Ahli Desain

Proses untuk menilai rancangan kerja baru atau produk baru secara rasional layak digunakan dengan cara meminta penilaian ahli yang berpengalaman yang berkompeten untuk merancang alat ukur yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan produk media pembelajaran.

#### 4. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian ahli materi, ahli media dan ahli desain, peneliti melakukan perbaikan terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli.

#### 5. Uji coba produk

Melakukan uji coba produk pada uji satu satu pada 3 orang peserta didik dan uji kelompok kecil pada 6 orang peserta didik.

#### 6. Respon/tanggapan pengguna produk

Tanggapan ini diujikan kepada 6 orang pendidik perwakilan dari SMK N 1 Way Panji dan pendidik Bahasa Inggris SMK pada MGMP Kec. Way Panji.

#### 7. Produk hasil pengembangan

Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan pembelajaran somatis auditory visual intelektual (SAVI).

### 3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

#### Potensi dan Kondisi

##### a. Definisi Konseptual

Penelitian selalu bermula dari adanya potensi atau masalah. Potensi merupakan segala sesuatu yang jika didayagunakan akan mempunyai nilai tambah. Masalah juga dapat diubah menjadi potensi, apabila peneliti bisa mendayagunakan masalah tersebut. Masalah akan terjadi bila ada penyimpangan, antara yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi.

##### b. Definisi Operasional

Secara operasional, potensi dan kondisi adalah pendayagunaan dalam menemukan suatu media dalam program pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah cek dokumen nilai, angket dan wawancara.

#### Proses Pengembangan

Definisi Konseptual dan Operasional dari pengembangan sebagai berikut:

##### 1. Definisi Konseptual

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

## 2. Definisi Operasional

Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

## **Karakteristik Produk Media Pembelajaran**

### 1. Definisi Konseptual

Produk adalah suatu substansi yang diproduksi oleh pihak produsen dan ditawarkan agar bisa memenuhi keperluan ataupun kebutuhan pengguna. Karakteristik produk media pembelajaran yang dikembangkan adalah berupa bahan ajar cetak yang dibuat dalam rangka perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris. Media pembelajaran berbasis somatis auditory visual intelektual (SAVI) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun berkelompok sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

### 2. Definisi Operasional

Karakteristik produk media pembelajaran adalah suatu penyajian yang mendeskripsikan produk media pembelajaran yang didesain dalam pembelajaran untuk menjembatani dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan produk media pembelajaran ini sangat memungkinkan partisipasi, konsentrasi, minat peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## **Efektivitas Penggunaan Video terhadap Prestasi Belajar Menulis**

### 1. Definisi Konseptual

Efektivitas produk adalah ukuran penting dalam pengembangan sebuah produk, karena ini menentukan sejauh mana produk tersebut berhasil dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Video pembelajaran adalah suatu bentuk ekspresi audio dan visual yang menggunakan beberapa kemampuan pada panca indera manusia yang diatur secara berkesinambungan untuk menyampaikan ide, cerita, atau pesan tertentu. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, atau informasi dengan menggunakan kata-kata secara tulisan dengan tujuan menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif, dan efektif kepada pembaca.

### 2. Definisi Operasional

Efektivitas produk adalah sebuah video pembelajaran berbasis SAVI yang dapat meningkatkan prestasi belajar dalam menulis Bahasa Inggris peserta didik dengan harapan berhasil dengan baik bahkan sangat baik. Video pembelajaran berbasis SAVI merupakan serangkaian video dalam materi *Procedure Text: Tips & Manuals* yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris peserta didik. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi secara tulisan dengan jelas dan efektif. Dalam penelitian ini, evaluasi untuk keterampilan menulis dapat dilihat dari 5 aspek yaitu: *Content, Organization (Overall & Paragraph), Grammar, Mechanics, dan Vocabulary*.

Selain indikator diatas untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik, ada portofolio yang akan diberikan sebagai instruksi tugas anak, lalu rubric penilaian sebagai acuan dan penilaian sesuai modul ajar yang digunakan. Ketentuan penilaian yang digunakan terdapat pada lembar lampiran tesis ini.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Metode Observasi (*Observation*)**

Metode Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2010). Metode observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran. Metode ini dilakukan sebelum dilakukan penelitian selama proses belajar mengajar pada saat penelitian sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati langsung dilapangan bersama dengan objek. Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati objek tanpa bersama dengan objek. Contoh observasi tidak langsung yaitu dengan melihat jurnal, rekaman, foto, dan sebagainya.

#### **3.7.2 Metode Angket/Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Pada tesis ini angket digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media pembelajaran audio visual.

#### **3.7.3 Metode Wawancara (*Interview*)**

Metode wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Way Panji pada Peserta didik kelas X semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti mempersiapkan daftar poin-poin pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik dan pendidik / guru kelas. Wawancara ini bersifat terbuka dan tertutup. Wawancara terbuka digunakan untuk memperoleh data analisis kebutuhan pengembangan media audio visual berbasis SAVI sedangkan wawancara tertutup digunakan untuk memperoleh kebutuhan dari perspektif general dikategorisasikan pada opsi (Ya) dan (Tidak). Berikut kisi-kisi analisis kebutuhan telah disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan**

No	Aspek Kebutuhan	Σ item
1	Kebutuhan Media untuk Peserta didik	5
2	Kebutuhan Media untuk Pendidik	7
<b>Total item</b>		<b>12</b>

#### 3.7.4 Tes

Pada penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes tertulis dan lisan yang bersifat individu dan kelompok. Tes tersebut diberikan untuk memperoleh data kemampuan menulis teks prosedur peserta didik dalam pembelajaran SAVI.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan terkait dengan materi teks prosedur. Peneliti akan merancang beberapa soal yang digunakan untuk tes individu dan sebagai lainnya untuk proyek kelompok (dapat dilihat di Modul Ajar dalam Lampiran). Soal tes yang digunakan berupa tes kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah teks prosedur baik secara tertulis dan juga secara lisan.

#### 3.7.5 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019). Dokumentasi digunakan peneliti untuk untuk memperoleh data nama peserta didik dan berupa nilai-nilai tahun lalu sebagai analisis awal hasil belajar peserta didik.

Menambahkan triangulasi pada penelitian ini yang mengacu pada penggunaan proses uji validasi dari data kualitatif (wawancara, observasi, FGD). Triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman phenomena yang komprehensif (Patton, 1999). Triangulasi juga dipandang sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Instrumen ahli desain.
2. Instrumen ahli materi.
3. Instrumen ahli media.

Aspek yang diamati dan dikembangkan dalam bentuk instrument dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 4 Kisi-kisi Validasi Media**

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Pertanyaan
1	Aspek Tampilan	10
2	Aspek Pemrograman	4
3	Aspek Kelengkapan Media	4
Jumlah		18

Berdasarkan Tabel 4 di atas menjelaskan tentang Aspek yang diamati dan dikembangkan dalam bentuk instrument dengan kisi-kisi pada validasi media dengan indikator yaitu: kejelasan tujuan pembelajaran relevansi indikator dengan kurikulum, sistematika materi, kejelasan uraian, relevansi dan konsistensi alat evaluasi, pemberian umpan balik terhadap evaluasi, penggunaan bahasa yang baik dan benar. Apabila media telah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan maka media dapat diterapkan dan dikembangkan dengan benar.

**Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi**

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Aspek Kelayakan Materi	14
2	Kelayakan Aspek Kebahasaan	7
3	Aspek Penyajian	4
4	Penilaian Kelayakan Efek Media terhadap Strategi Pembelajaran	5
5	Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh	9
Jumlah		39

Tabel 5 di atas menjelaskan tentang Aspek yang diamati dan dikembangkan dalam bentuk instrumen dengan kisi-kisi pada validasi materi dengan indikator yaitu: aspek kelayakan, aspek kabahasaan, aspek penyajian, penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran, penilaian aspek tampilan menyeluruh. Apabila materi telah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan maka materi dapat diterapkan dan dikembangkan dengan benar.

**Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain**

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Kualitas Isi	3
2	Materi	4
3	Tampilan Media Pembelajaran	6
Jumlah		13

Tabel 6 di atas menjelaskan tentang Aspek yang diamati dan dikembangkan dalam bentuk instrumen dengan kisi-kisi pada validasi desain dengan indikator yaitu: aspek kelayakan, aspek kebahasaan, aspek penyajian, penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran, penilaian aspek tampilan menyeluruh. Apabila desain telah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan maka desain dapat diterapkan dan dikembangkan dengan benar.

Pada Tabel 7 di bawah merupakan kisi – kisi instrumen yang nantinya harus diberikan kepada teman sejawat atau Petunjuk pengisian angket.

*(Silahkan anda memilih satu jawaban dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” untuk jawaban yang dianggap paling tepat.)*

Terdapat 18 pertanyaan yang bisa dipilih oleh teman sejawat.



Tabel 7 Kisi-kisi Respon Pengguna/Teman Sejawat

Aspek yang dinilai	Indikator	Soal
Isi materi media pembelajaran berbasis SAVI	Kedalaman materi sesuai dengan rumusan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan indikator	1
	Kegiatan dalam media pembelajaran sesuai dengan materi Bahasa Inggris menulis teks prosedur	1
	Penyajian materi dalam media pembelajaran mendukung prestasi menulis teks prosedur berbahasa Inggris	1
	Materi & soal didalam media pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan belajar menulis teks prosedur	1
Isi media pembelajaran dengan syarat didaktik	Media pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik	1
	Pertanyaan dalam media pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik SMK kelas X	1
	Kegiatan dalam media pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri	1
	Langkah-langkah pembelajaran dalam media pembelajaran disusun secara sistematis	1
Isi media pembelajaran dengan syarat konstruksi	Bahasa dan kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran efektif dan tidak ambigu (tidak bermakna ganda)	1
	Pertanyaan dalam media pembelajaran jelas	1
	Penampilan media pembelajaran baru, diperkenalkan dengan cara yang berbeda sehingga tidak membosankan	1
Isi media pembelajaran dengan syarat teknis	Desain tampilan menarik	1
	Bentuk dan ukuran huruf jelas	1
	Gambar dalam media pembelajaran sesuai dengan materi	1
	Dapat diakses menggunakan hp, laptop, komputer, internet	1
Modul Ajar	Modul ajar yang dibuat sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan indikator	1
	Modul Ajar yang dibuat sesuai dengan isi materi	1
	Modul ajar sesuai saat membuat langkah-langkah dalam pembelajaran SAVI	1

Pada Tabel 7 merupakan kisi – kisi instrumen yang nantinya akan diberikan sebelum implementasi dilaksanakan kepada kelompok kecil peserta didik atau petunjuk pengisian angket.

(Silahkan anda memilih satu jawaban dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” untuk jawaban yang dianggap paling tepat.)

Terdapat 14 pertanyaan yang bisa dipilih oleh peserta didik nantinya.

**Tabel 8 Kisi-kisi Instrumen Kelompok Kecil**

No	Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Apakah pembelajaran Bahasa Inggris disekolah anda dilaksanakan dengan baik?	1
2	Apakah anda memiliki buku teks atau buku pegangan lain untuk Bahasa Inggris?	1
3	Apakah bahan ajar tersebut sudah memberikan contoh-contoh materi yang jelas?	1
4	Apakah Bapak/Ibu guru anda menggunakan bahan ajar khusus dalam proses pembelajaran? (seperti buku teks, video, atau alat peraga)?	1
5	Apakah Bapak/Ibu guru anda menggunakan bahan ajar khusus dalam proses pembelajaran seperti buku teks?	1
6	Apakah Bapak/Ibu guru anda menggunakan bahan ajar khusus dalam proses pembelajaran seperti video?	1
7	Apakah Bapak/Ibu guru anda menggunakan bahan ajar khusus dalam proses pembelajaran seperti alat peraga?	1
8	Apakah anda mencari bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menarik?	1
9	Apakah anda memiliki pengalaman belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan?	1
10	Apakah anda memahami setiap indikator materi yang ada didalam buku?	1
11	Apakah anda senang menonton sehingga pembelajaran tidak harus menggunakan buku?	1
12	Apakah anda merasa lebih memahami dan lebih menikmati materi pelajaran dengan penggunaan buku sebelumnya?	1
13	Apakah selama ini peserta didik pernah menggunakan video pembelajaran saat proses KBM?	1
14	Bagaimana perasaan peserta didik saat belajar menggunakan video pembelajaran sebagai media tambahan oleh bapak/ibu guru disekolah?	1

Pada Tabel 8 merupakan kisi – kisi instrumen untuk uji efektivitas, yang kemudian instrumen dikembangkan kembali menyesuaikan dengan media yang menjadi aspek yang dievaluasi (Tabel 8).

**Tabel 9 Kisi-kisi Uji Efektivitas Penggunaan Produk**

No	Aspek Penilaian	Indikator Efektivitas
1	<i>Content</i>	Ide yang terdapat dalam tulisan sesuai instruksi.
2	<i>Organization</i>	Keterkaitan isi tulisan antara paragraph.
3	<i>Grammar</i>	Tata Bahasa dan makna yang sesuai isi tulisan.
4	<i>Mechanics</i>	Penulisan ejaan, capital, tanda titik koma.
5	<i>Vocabulary</i>	Penggunaan kalimat, kata dan idiom dan istilah dengan benar

Pada Tabel 9 merupakan kisi – kisi instrumen yang diberikan saat implementasi produk sudah dilaksanakan untuk mengetahui analisis kebutuhan media pembelajaran atau Petunjuk pengisian angket.

*(Silahkan anda memilih satu jawaban dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tertera untuk jawaban yang dianggap paling tepat.)*

Terdapat 10 pertanyaan yang bisa dipilih oleh peserta didik.

**Tabel 10 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran**

NO	Aspek yang Dinilai	Indikator	Soal
1	Aspek Tampilan	1. Ketepatan memilih background	10
		2. Keserasian warna	
		3. Kejelasan gambar	
		4. Ketepatan ukuran Gambar	
		5. Ketepatan jenis dan ukuran huruf (font)	
		6. Variasi huruf	
		7. Komposisi layout atau template	
		8. Ketertarikan gambar	
		9. Ketertarikan video	
		10. Ketepatan penggunaan bahasa	
2	Aspek Pemrograman	1. Kemudahan berinteraksi	4
		2. Ketertarikan menu	
		3. Efisiensi tulisan	
		4. Kemudahan mencari materi	
3	Aspek Kelengkapan Media	1. Kelengkapan daftar materi	4
		2. Kelengkapan judul dan keterangan judul	
		3. Kelengkapan gambar	
		4. Kelengkapan video	

### 3.9 Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Tes dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa tes keterampilan menulis Bahasa Inggris dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis Bahasa Inggris dengan 5 aspek penilaian yaitu: (1) *content*, (2) *organization; overall & paragraph*, (3) *grammar*, (4) *mechanics* dan (5) *vocabulary*. Masing-masing aspek penilaian memiliki rentang antara 1-4. Uji prasyarat instrumen penilaian meliputi uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut:

#### Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau tes benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Untuk menentukan keabsahan item digunakan perhitungan product moment dari Pearson (Rosidin, 2017). Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2) - (\sum X)^2 + n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

$n$  = Banyaknya Peserta didik

$\sum X$  = Jumlah skor item dari responden uji coba variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor item dari responden uji coba variabel Y

Taraf signifikan 0,05 dan  $dk = n - 2$  sehingga diperoleh kriteria: (1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir soal valid; dan (2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir soal tidak valid. Adapun, hasil uji validitas instrumen test adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Rangkuman hasil uji validitas

		Correlations					
		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Skor
Butir1	Pearson Correlation	1	.329**	.139	.291**	.247**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.105	.001	.003	.000
	N	138	138	138	138	138	138
Butir2	Pearson Correlation	.329**	1	.120	.342**	.215*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000		.160	.000	.011	.000
	N	138	138	138	138	138	138
Butir3	Pearson Correlation	.139	.120	1	.048	.560**	.426**
	Sig. (2-tailed)	.105	.160		.574	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
Butir4	Pearson Correlation	.291**	.342**	.048	1	.086	.548**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.574		.314	.000
	N	138	138	138	138	138	138
Butir5	Pearson Correlation	.247**	.215*	.560**	.086	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.003	.011	.000	.314		.000
	N	138	138	138	138	138	138
Skor	Pearson Correlation	.748**	.736**	.426**	.548**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138	138
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Butir instrument dikatakan valid ketika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan dikatakan tidak valid ketika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari konsultasi harga kritik  $r$  product moment dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 138$ , diperoleh  $r_{tabel} = 0,166$ . Sedangkan dari hasil analisis SPSS yang di atas diketahui  $r_{hitung}$  5 butir instrument  $> r_{tabel}$ , jadi instrument yang digunakan dapat disimpulkan valid.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan *Cronbach a alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun, kategorisasi nilai reliabilitas yang disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12 Kriteria Interpretasi Reliabilitas**

No	Besar Koefisien	Interpretasi
1	0,08 - 1,00	Sangat tinggi
2	0,06 - 0,799	Tinggi
3	0,04 - 0,599	Cukup
4	0,02 - 0,399	Rendah
5	0,000 - 0,99	Sangat rendah

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen tes hasil belajar peserta didik

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.578	5

Hasil analisis uji reliabilitas pada SPSS didapat nilai Cronbach's alpha sebesar 0,578, sehingga terletak pada interval 0,4 – 0,59 dengan kriteria reliabilitas cukup.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi statistik non inferensial dengan persentase dan statistik inferensial dengan uji independent t-test. Tujuan penggunaan analisis tersebut digunakan untuk menganalisis (1) Karakteristik pengembangan media video pembelajaran audio visual menulis teks prosedur berbahasa inggris berbasis SAVI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik; (2) Menganalisis pengaruh penggunaan media video video pembelajaran audio visual menulis teks prosedur berbahasa inggris berbasis SAVI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 3.10.1 Teknik Analisis Tujuan Penelitian Karakteristik

Tujuan analisis pertama untuk menganalisis karakteristik pengembangan media pembelajaran audio visual menulis teks prosedur berbahasa inggris berbasis SAVI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan karena pada karakteristik terdapat perhitungan berupa angket analisis kebutuhan, tahap pengembangan dan implementasi. Secara spesifik dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap analisis, menganalisis analisis kebutuhan berupa persentase kebutuhan pendidik dan peserta didik diawal observasi lapangan dilakukan. Teknik analisis ini digunakan skala Guttman dalam memperoleh data. Berikut ini alternatif jawaban yang dibutuhkan ada pada Tabel 13.

**Tabel 13 Alternatif Jawaban Skala Guttman**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	-Ya/ Setuju/ Pernah/ Sudah	1
2	-Tidak/ Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Belum	0

Sumber: Riduwan & Engkos (2007)

2. Tahap pengembangan, menganalisis uji kelayakan ahli berupa materi, media, bahasa dan desain pembelajaran yang dilakukan dengan persentase terhadap skor pada skala likert yang digunakan. Secara spesifik langkah-langkah yang dilakukan teknik analisis sebagai berikut:
  - a. Mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kategori *Skala Likert* (Tabel 14).

**Tabel 14 Kategori Skala Likert**

NO	Katagori	Skor Nilai
1	Sangat Layak	4
2	Layak	3
3	Kurang Layak	2
4	Tidak Layak	1

Sumber: Sugiyono (2019)

- b. Menghitung nilai rata-rata tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  : Skor rata-rata  
 $\sum X$  : Jumlah skor  
 $N$  : Jumlah subjek uji coba

- c. Menjumlahkan rata-rata skor tiap aspek.
    - d. Menginterpretasikan secara kualitatif jumlah rata-rata skor tiap aspek dengan persentase kelayakan pada Tabel 15.



**Tabel 15 Skala Persentase Kelayakan**

Persentase Pencapaian (%)	Interpretasi
76 – 100	Sangat Layak
56 – 75	Layak
40 – 55	Tidak Layak
0 – 39	Sangat Tidak Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006)

3. Tahap implementasi, menganalisis secara persentase secara general hasil pretest-posttest peserta didik untuk mengetahui peningkatan/ penurunan hasil belajar terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis SAVI yang diberikan.
4. Tahap penilaian, menganalisis secara persentase uji efektivitas produk, ini dilakukan sebagai bahan evaluasi penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis SAVI.

### 3.10.2 Teknik Analisis Tujuan Penelitian Perbedaan

Tujuan analisis kedua untuk menguji dan menganalisis hasil perubahan penggunaan dari produk yang telah dikembangkan. Sumber data untuk mengelola diperoleh dari hasil pretest dan posttest peserta didik. Teknik analisis yang digunakan berupa uji independent t-test dengan bantuan SPSS 22. Pada pengujian ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai uji prasyarat data yakni sebagai berikut:

#### a. Pengujian Normalitas Data

Bertujuan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan data dapat dilakukan uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Berikut ini kriteria pengujian yakni uji *Kolmogorov - Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yakni sebagai berikut:

- (1) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal; dan
- (2) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Independent T-test

Bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sekaligus pengaruh dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan yakni:

- (1) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak;
- (2) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

c. Uji Efektivitas Penggunaan Produk

Bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis SAVI. Pengujian ini dilakukan dengan deskriptif statistik dengan persentase tanpa menggunakan uji asumsi. Kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi sebagai data pendukung mengetahui efektivitas penggunaan produk yang dilakukan disemua ruang sampel pada penelitian ini sebelum dipromosikan disekolah lain. Berikut kriteria efektivitas telah disajikan pada Tabel 16.

**Tabel 16 Kriteria Efektivitas Penggunaan Produk**

Skor	Deskripsi
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Riduwan & Kuncoro (2006)

Selanjutnya, setelah data yang diperoleh lalu dikelola dengan menggunakan rumus persentase. Hasil persentase diinterpretasikan melalui kriteria tingkat efektivitas penggunaan media pada Tabel 17.

**Tabel 17 Tingkat Pengaruh Perbedaan saat Penggunaan Media**

No	Skor	Deskripsi
1	86% - 100%	Sangat Berpengaruh
2	76% - 85%	Berpengaruh
3	60% - 75%	Tidak Berpengaruh
4	55% - 59%	Sangat Tidak Berpengaruh

Sumber: Purwanto (2000)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode analisis deskriptif adalah: “Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis data validasi ahli materi

Angket validasi ahli materi terkait aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, penilaian kontekstual dengan 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing- masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi pengembangan media pembelajaran berbasis Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

2. Analisis data validasi ahli media

Angket validasi ahli media dengan 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi pengembangan media pembelajaran berbasis somatis auditori visual intelektual (SAVI).

3. Analisis data validasi ahli desain

Angket validasi ahli desain dengan 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi pengembangan media pembelajaran berbasis somatis auditori visual intelektual (SAVI).

**Tabel 18 Skor Validasi Ahli**

Skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2015)

Nilai yang diberikan adalah satu sampai empat untuk respon sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari respon.

$$Persentase = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Selanjutnya persentase kelayakan yang didapat kemudian diinterpretasikan kedalam katagori kelayakan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 19 Kriteria Kelayakan**

Skor Persentase	Interpretasi
90% - 100%	Sangat Layak/Sangat Baik
70% - 89%	Layak/Baik
50% - 69%	Cukup Layak/Cukup Baik
0% - 49%	Kurang Layak/Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2015)

#### 4. Analisis data respon pengguna/tanggapan

Analisis data respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan dapat diketahui dengan angket, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 20 Skor Validasi respon pengguna peserta didik dan pendidik**

Skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2015)

Nilai yang diberikan adalah satu sampai empat untuk respon sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari respon.

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya persentase kelayakan yang didapat kemudian diinterpretasikan ke dalam katagori kelayakan berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 21 Kriteria Kelayakan**

Skor Persentase	Interpretasi
90% - 100%	Sangat Layak/Sangat Baik
70% - 89%	Layak/Baik
50% - 69%	Cukup Layak/Cukup Baik
0% - 49%	Kurang Layak/Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2015)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Hasil dari analisis potensi dan masalah yaitu sekolah sangat mendukung untuk dikembangkannya media pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual, intelektual*). Hal ini terlihat dari Fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup seperti adanya buku teks yang sesuai kriteria, lab komputer yang berfungsi dengan baik, Perpustakaan yang mempunyai isi buku yang cukup, memiliki Personal Komputer yang siap digunakan dalam lab bahasa dan jaringan internet yang sangat stabil. Lalu dilihat juga dari segi sumber daya sekolah yang sudah mampu menyediakan tenaga pendidik Bahasa Inggris yang berkompotensi dibidangnya dan beberapa sudah menjadi pendidik profesional dan tersedia peserta didik dengan 4 kompetensi keahlian yang berbeda berjumlah 216 anak pada kelas X (sepuluh) atau kelas 1 SMK/ sederajat.
2. Proses Pengembangan media pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual, intelektual*) melibatkan uji ahli media yang mendapatkan presentase akhir sebesar 84,02 % dengan kriteria layak/baik, uji ahli materi mendapat presentase akhir sebesar 92,09 % dengan kriteria sangat layak/sangat baik, uji ahli desain mendapat presentase akhir sebesar 88,46 % dengan kriteria layak/baik. Dari uji coba satu-satu yang telah dilakukan untuk aspek kelayakan, 2 peserta didik memberi skor “Sangat baik” dan 1 peserta didik memberi skor “Baik”. Pada aspek kemudahan pengguna, 1 peserta didik memberikan nilai “Sangat baik” dan 2 peserta didik memberikan skor “Baik”. Berdasarkan hasil uji coba satu-satu diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menilai positif terhadap Media Pembelajaran Audio Visual yang telah diujikan.

Tanggapan respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan menunjukkan persentase 91,30 % dengan keterangan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi teks prosedur. Respon/tanggapan pada peserta didik terhadap produk yang dikembangkan memberikan respon yang sangat positif terhadap media pembelajaran tersebut terkait aspek kemudahan penggunaan media pembelajaran dan efektivitas media pembelajaran.

3. Karakteristik produk media pembelajaran audio visual menulis teks prosedur yang dikembangkan adalah: (1) Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam media pembelajaran audio visual adalah langkah-langkah *somatis auditori visual intelektual*. (2) Media pembelajaran Audio Visual Teks Prosedur berbasis *somatis auditori visual intelektual* dapat digunakan pada semua tingkat kemampuan peserta didik baik yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. (3) Media Pembelajaran Audio Visual Teks Prosedur berbasis *somatis auditori visual intelektual* ini memiliki berbagai stimulus melalui berbagai media seperti gambar-gambar, video, materi dan latihan-latihan.
4. Perubahan prestasi belajar dengan media video pembelajaran menunjukkan nilai yang signifikan, berdasarkan hasil lapangan menunjukkan jika enam kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media memiliki dampak positif dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai sig (2- tailed)  $< 0,05$  yang ditafsirkan secara signifikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perubahan secara signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis SAVI menulis teks prosedur berbahasa Inggris untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perubahan hasil belajar diperkuat dengan angket bagi peserta didik. Hasil angket menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran sangat efektif dan terdapat perubahan secara signifikan berdasarkan aspek materi pembelajaran dan efektif berdasarkan aspek aktivitas, respon dan hasil belajar.

## 1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik, hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar serta memiliki kemudahan untuk diakses bersama. Produk ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan meningkatkan pemikiran kritis dan rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan secara mandiri.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran dapat digunakan pendidik untuk pembelajaran dikelas khususnya pada materi menulis teks prosedur berbahasa Inggris.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini dapat diinovasikan dan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga tidak hanya mata pelajaran Bahasa Inggris saja yang dapat menggunakan aplikasi ini.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil dan pengembangan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi relevan, dan diharapkan dapat menginovasikan media-media yang dapat bermanfaat didunia pendidikan dengan melakukan studi *research and development* untuk media yang berbeda dan dilokasi yang berbeda.
5. Penelitian ini terfokus hanya pada mata pelajaran umum (Bahasa Inggris) saja yang merujuk pada peserta didik di SMK. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, pembelajaran serupa dapat digunakan untuk mengupas tuntas mata pelajaran yang ada di tiap-tiap jurusan sesuai dengan langkah-langkah SAVI dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta didik pada Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah Kota Bima*. Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu
- Alfiani, Dwi Anita. 2016. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Andika, Triansyah. 2021. *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Pembelajaran Olahraga*. <http://andikatriansyah.blogspot.com/> diakses pada tanggal 13 Januari 2023 waktu 09.00 WIB.
- Arbryan A., Rochsantiningsih, Asib. 2018. Implementing Webquests Technique and Optimizing Writing Strategies to Improve Students' Academic Writing. *Journal article English Education: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret*.
- Archer, Paul. 2003. *The Performance Trainer*. Archer Training.
- Arsyad, Azhar. 2018. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd edition)*. New York: Addison Wesley Longman.
- Budianti, N., Budiyono, H., dan Suwardi, I. 2017. *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Peserta didik Kelas VII D SMP N 11 Kota JAMBI*. FKIP Universitas Jambi.
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 2000. *The Architecture of Language*. Oxford University Press
- \_\_\_\_\_. 2016. *Why Only Us: Language and Evolution*. The MIT Press.
- Clark, Roy Peter. 2006. *Writing Tools: 50 Essential Strategies for Every Writer*. Boston, Massachusetts, US: Little, Brown and Company.
- Dewi, S.P., Atika., Yessi Fitriani & Darwin Effendi. 2021. Improving Ability in Identifying Procedure Text Elements Using Visual Audio Media. Proceedings of the International Conference on Education

Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Published by Atlantis Press part of Springer Nature.

- Deporter, B & Mike H. 2015. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih Bahasa: Alwiyah Abdurrahman) Bandung: Kaifa.
- Dimiyati., Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., Aswan Zain. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elbow, Peter. 1998. *Writing with Power: Techniques for Mastering the Writing Process*. New York: Oxford University Press.
- Gaol, H. A. Lumban., Masitowarni Siregar. 2014. The Effect of Applying Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Method on Students' Achievement in Writing Report Text. *Transform: Journal of English Language Teaching and Learning of FBS*. Universitas Negeri Medan.
- Gebhard, Jerry G. 2009. *Teaching English as a Foreign or Second Language, Third Edition*. Michigan Teacher Training.
- Ghaith, Ghazi. (2002). *The Nature of Writing Process*. Beirut: American University of Beirut. Retrieved from: <http://nadabs.tripod.com/Ghaith-writing.html>.
- Gibbons, Pauline. 2009. *English Learners, Academic Literacy, and Thinking: Learning in the Challenge Zone*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Gusantika, Putri Sintia., Mardiyana & Ikrar Pramudya. 2017. The Effect of Cooperative Learning Team Assisted Individualization with SAVI Approach to the Students' Mathematics Achievement Viewed from their Learning Style. *The 1<sup>st</sup> Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*. Universitas Sebelas Maret.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariati. 2018. Peningkatan Kemampuan Peserta didik dalam memahami Tulisan Bahasa Inggris Melalui *Deducting Meaning from contex*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*.
- Harmer, Jeremy. 2004. *How to Teach Writing*. Harlow: Longman.
- Harris, David A., et.al. 1981. *Planning and Designing the Office Environment*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Harsiati. 2017. *Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Peserta didik*

*Mengidentifikasi Teks Prosedur di Kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Medan (dipublikasikan).

- Hartati., Nugraheti Sismulyasih. 2017. Development of SAVI (Somatic Auditory Visual and Intellectual) Learning Model with Audiovisual to Increase Writing Skill of Elementary Student. 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 118*. Semarang State University.
- Heaton, J. 1988. *Writing English Language Test*. England: Longman Group UK Limited.
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Indrayana, Boy. 2017. Improvement of Learning Results by Using SAVI (Somatic, Auditory, Intellectual) in School Students Basic. *Jurnal Pendidikan Tematik Diknas Universitas Jambi*.
- Kaltsun, H. U., & Wijayanti, N. 2021. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Strategi SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually). *Varia Pendidikan*.
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA*. Bandung: Yrama Widya.
- Lannon, J. M. 2006. *The Writing Process: A Concise Rhetoric, Reader, and Handbook (9<sup>th</sup> Edition)*. London: Longman Publisher.
- Latifah, Uti. 2021. *Pengembangan LKPD Berbasis Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Prosedur Kelas IX SMPN 15 Pesawaran*. Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung.
- Linda, Ranti Mei. 2012. The Use of Video as an Audio-Visual Aid in Teaching Writing of Procedure Text (An Action Research Conducted at Seventh Grade Students of SMPN 13 Semarang in the Academic Year 2011/2012). *Semantic Scholar*.
- Lubis, Berta Ito & Tina M.A. 2014. Improving Grade VII Students' Achievement in Procedure Text through Still Pictures. *Transform: Journal of English Language Teaching and Learning of FBS*. Universitas Negeri Medan.
- Maiza, Masfa. 2011. The Use of Audio-Visual Aid of Processes As a Means to Improve Students' Ability in Writing Procedure Text (An Action Research Conducted at Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Tenganan in the Academic Year of 2010/2011). *Semantic Scholar*.
- \_\_\_\_\_ & Kunto Nurcahyoko. 2020. The Effectiveness of Audio-Visual Media to Improve Students' Writing Ability of Procedure Text.

*JELTII: Journal of English Language Teaching and Islamic Integration*. January 2020.

- Marhayanti, Ai. 2018. Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Media Audio Visual pada Peserta didik SMA. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. FKIP Universitas Tanjungpura.
- Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning Handbook: A creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- \_\_\_\_\_. (2002). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Muliati, Akmal Hamsa & U. Usman. 2021. Perbandingan Hasil Penggunaan Media Audio Visual dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*. Universitas Negeri Makassar.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Nasution, Abdul Khaliq R. 2019. YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. *UTAMAX: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*. Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru. Indonesia
- Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston, MA: Heinle & Heinle.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Practical English Language Teaching*. International Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Octaviani, Dessy., Dwijanto & Farid Ahmadi. 2019. Mathematics Creative Thinking Skill Viewed from the Student Life Skill in SAVI Model based ICT. *JERE: Journal of Educational Research and Evaluation*. Universitas Negeri Semarang, UNNES.
- Ode, Elijah Ojowu. 2014. Impact of Audio-Visual (Avs) Resources On Teaching And Learning In Some Selected Private Secondary Schools In Makurdi. *International Journal of Research In Humanities, Arts And Literature*.
- Pandawa, Nurhayati., Hairudin, dan Mislinatul Sakdiyan (Ed. Farida). 2019. Pembelajaran menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pardiyono. 2011. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing: Metode Mengajar Writing Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta: ANDI.

- Patton, M. Q. 1999. Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis. *Health Service Research*.
- Prih. Hastuti, R.A. 2011. Using Audio-Visual Recipes as Media to Teach Spoken Procedure. A Case of the year Ten Students of SMAN 1 Doro, Kabupaten Pekalongan in Academic Year 2010/2011. *Semantic Scholar*.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2018. *Landasan Pembelajaran*. Bali: Undiksha Press.
- Purwanto. 2017. Implementasi Permainan Monopoli Fisika sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Mengetahui Profil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Purwono, Joni. 2014. Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Rahmani, Astuti. 2017. *The Accelerated Learning Handbook – Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan (Dave Meier. Terjemahan)*. Bandung: Kaifa.
- Rasul, Saima. 2011. A Study To Analyze The Effectiveness Of Audio Visual Aids In Teaching Learning Process At University Level. *Social and Behavioral Sciences*.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmaria., Kartika Dewi. 2020. The Effect of Using Audio Visual on Students Writing Procedure Text at the Eighth Grade of SMPN 5 Kota Jambi in Academic Year 2018/2019. *JELT: Journal of English Language Teaching*. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Batang Hari, Jambi.
- Rumaf, Nouval. 2015. Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pemerolehan Bahasa melalui Metode Pembiasaan di sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).
- Rusman. 2017. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, dkk. 2017. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahara, Rifki., Mardiyana., & Dewi Retno Sari. 2017. Literature Study: Discovery Learning Teaching Model through Somatic Auditory Visual Intellectual Approach in Mathematics Teaching. *4<sup>th</sup> ICRIEMS Proceedings Published by The Faculty of Mathematics and Natural Science*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sapti, Mujiyem., & Suparwati. 2011. *An Experiment Of Mathematics Teaching Using SAVI Approach and Conventional Approach Viewed from the Motivation of the Students of Sultan Agung Junior High School in Purworejo*. Yogyakarta: State University Yogyakarta.
- Sardiman AM. 2021. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Eyuski Inanda. 2020. The Effect of Using Audio Visual Materials on Students Score in Writing Procedural Text at SMP Muhammadiyah 1 Jambi. *Repository Universitas jambi*.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. 2012. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*, Terjemahan Dra. Dewi S. Prawiradilaga, M. Sc., Drs. Raphael Raharjo, M. Sc. (alm.), Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M. Sc. Jakarta: Penerbit IPTPI & LKTP.
- Sia, Tjundjing. 2015. Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Belajar pada peserta didik. *Jurnal Anima*.
- Siregar, Eveline. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media.
- Siregar, Nurhanna Sari. 2013. Improving Students' Achievement In Writing Narrative Text Through Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan*.
- Siregar, Taruli Berliana Junita. 2018. *Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading writing and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Peserta didik Mengidentifikasi Teks Prosedur di Kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Medan (dipublikasikan).
- Slameto. 2020. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2018. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Somadayo, Samsu. 2021. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sowntharya. 2014. Audio Visual Media and English Learners. *International Journal On Recent and Innovation Trends In Computing And Communication*.
- Sudrajat, Ahmad. 2021. *Konsep Media Pembelajaran*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/12/knsep-media-pembelajaran/> diakses pada tanggal 03 Februari 2023 waktu 14.59 WIB.
- Sugihartono, dkk. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Afabeta
- Sulistiyowati, A.W. 2017. *Developing Audiovisual Materials To Teach Procedure Text For Fashion Design Department At Vocational High School* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sundem, Garth. 2006. *Practical Strategies for Successful Classrooms: Improving Students Writing Skills*. United State of America: Shell Education.
- Suryansyah., Titi & Suwarjo. 2016. Developing Instructional Video to Enhance the Motivation and Learning Outcomes of 4<sup>th</sup> Grade Students. *Jurnal Prima Edukasia*. Juli 2016. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutratinah, Tirtonegoro. 2018. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara).
- Syafi'i, Ahmad., Marfiyanto, Tri., dan Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. Studi tentang Prestasi Belajar Peserta didik dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri Surabaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tjokro, C. I., Wijaya, F., dan V Pattipeilohy. 2019. Pelatihan “English Fun for High School Student” pada Peserta didik SMA PGRI Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*.
- Utama, Sarilila. 2019. Menulis Teks Berbentuk Procedure melalui Model Pembelajaran Make a Match. *SAP*. DOI: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.vlil.14>
- Wibowo, Alex Harie., Sunardi., & Mulyadi. 2018. Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Peserta didik SMK Negeri 1 Pracimantoro semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS.
- Zulita, Elpi., Sukarno & Bustomi. 2022. The Effectiveness of Audio Visual Media on the Learners' Skill in Writing Fable Text. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*. IAIN Bengkulu. Publisher: Yayasan Karinosseff Muda Indonesia.